

**DAKWAH DALAM PRAKTEK RUQYAH
GUNA MENGATASI MASALAH KESEHATAN**
(Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo,
Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos),
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

Oleh:

SARIF RENDI SUSANTO
NIM: 1711330014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
BENGKULU 2022 M/1443H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Sarif Rendi Susanto** NIM: **1711330014** yang berjudul

“Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi

Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Gading

Cempaka Kota Bengkulu)”. Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan

Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I

dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang

munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu; November 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag

NIP.196807272002121002

Rodiyah, Sos. I M. A. Hum

NIP. 198110142007012010

Mengetahui

A.n. Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I

Nip: 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sarif Rendi Susanto** NIM 1711330014 dengan judul **"Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu)"** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Januari 2022

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Februari 2022
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Aan Nupian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

Rodiyah, MA.Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguni II

Dr. Ismail, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206112005011002

Ashadi Cahyadi, MA
NIP.198509182011011009

MOTTO

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya :

“dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, sedangkan bagi yang dzalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.

(QS. Surat Al-Isra’: 82)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ibu Sari dan Bapak Suhendi yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik sehingga dapat mencapai kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Keluargaku tercinta dan tersayang Nenek Ginah orang tua dari Ibuku yang menanti keberhasilanku dalam menyelesaikan perguruan tinggi.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2017 Zulman Efendi, Muhammad Mukhlisin, Yusup Nurul Amin, Trisno, Haris Pratama, Reni Oktafiana, Yusifa Anis Nurwahida, Pera Wati, Ida Masruroh, yang telah membuat hari-hariku berwarna dan bermakna.
4. Agama yang telah menuntunku dan Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Dakwa Dalam Pratek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka . Kota. Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak yang tidak sah kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu ; Februari 2022
Mahasiswa yang menyatakan



Sarif Rendi Susanto
NIM. 1711330014

ABSTRAK

Nama : Sarif Rendi Susanto, NIM : 1711330014. Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam mengatasi Maslaha Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu). Dakwah memberikan dampak positif bagi seseorang berupa ajakan, seruan, dan panggilan. Metode dakwah yang sering dilakukan oleh seorang da'i adalah bilisan, tulisan, dan hal. Dalam perkembangan dakwah Islam, kini dakwah dapat dilakukan dengan praktek ruqyah yang menggunakan metode healing (penyembuhan). Penyembuhan yang dilakukan dengan praktek ruqyah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Ruqyah dilakukan dengan menggunakan kalam Allah seperti dzikir, ayat-ayat Alquran dan kegiatan sunnah Rasulullah SAW. Dengan tujuan mampu dijadikan sebagai jalan berdakwah untuk mengajak seseorang mengingat akan kebesaran Allah SWT. Berdasarkan latar belakang di atas ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini 1.) Bagaimana Pelaksanaan Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa. 2.) Bagaimana metode yang digunakan dalam praktek Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, yaitu pertama Ustad menggunakan metode konseling, jika metode ini tak mampu maka menggunakan metode yang kedua yaitu kenalisasi emosi, pasien diajak mengingat permasalahan dimana lalu yang belum di selesaikan. Selanjutnya metode yang digunakan dalam praktek ruqyah yaitu dengan cara *Part Terapy* digunakan jika pasien mengalami gangguan yang berlebihan seperti berteriak atau bahkan kesakitan. Metode-metode yang digunakan dalam praktek ruqyah yaitu : konseling, Kenalisasi Emosi, *Part Terapy*.

Kata Kunci : Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sido Mulyo Ke.c Gading Cempaka Kota. Bengkulu)*” ini dengan baik. shalawat semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta para pengikut yang setia hingga hari pembalasan kelak mendapat syafaatnya Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada program studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
3. Wira Adi Kususma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
4. Ihksan Rahmat M.P.A selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu.

5. Dr. M. ridho Syabibi, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Rodiyah Sos.I. MA.Hum selaku pembimbing kedua juga selaku pembimbing akademi yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku dan keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Ustad Nofran, S.Pd yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian dan memberi waktu serta informasi secara terbuka.
10. Informan penelitian lainnya yang juga telah memberikan waktu dan informasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Sarif Rendi Susanto
Nim 1711330014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	9
1. Unsur-Unsur Dakwah	11
2. Materi Dakwah	12
3. Metode Dakwah.....	13
4. Media Dakwah.....	13
5. Efek Dakwah	14
B. Pengertian Penyakit Non Medis dan Cara Penyembuhannya	14
C. Urgensi Manajemen Dakwah	16
D. Kajian Tentang Ruqyah	19
1. Pengertian Ruqyah.....	19
2. Ruqyah Pada Masa Rasulullah Saw.	21
3. Landasan Ruqyah Syar'iyah Dan Hadist Tentang Ruqyah	21
4. Macam- Macam Ruqyah	23
5. Syarat Diperbolehkannya Ruqyah	23
6. Ayat-Ayat Ruqyah	24
7. Ruqyah Sebagai Sarana Dakwah	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Penegasan Judul.....	29

C. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data Penelitian.....	29
D. Teknik Menentukan Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Teknik Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Klinik Ruqyah Syar'iyah Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.....	37
B. Data Informan Penelitian.....	43
C. Tahapan Pelaksanaan Prakte Ruqyah Rumah Sehat Islam AL-Khonsa	44
D. Identifikasi Subjek Penelitian	50
E. Aspek-aspek Dakwah pada Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Oleh Ustad Nofran S.Pd.....	56
F. Pembahasan Hasil Penelitian Dakwah Dalam Praktek Ruqyah	59

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

- SK Pembimbing
- Surat izin penelitian
- Surat selesai penelitian
- Pedoman penelitian
- Kartu bimbingan

DAFTAR LAMPIRAN

- Keterangan Plagiasi
- Pengesahan Judul Skripsi
- Daftar Hadir Seminar Proposal
- Halaman Pengesahan Penyeminar
- Surat Penunjukan Pembimbing
- Halaman Pengesahan Pembimbing
- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian
- Dokumentasi Penelitian
- Pedoman Wawancara
- Pedoman Observasi
- Pedoman dokumentasi
- Data Informan Penelitian
- Kartu Pembimbing I
- Kartu Pembimbing II
- Biografi Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel .1 Jadwal Pelayanan Ruqyah Star'iyah52
- Tabel .2 Sarana Dan Prasarana54
- Tabel.3 Data Informan55

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan Agama Dakwah yaitu Agama yang memberi perintah penganutnya agar menyampaikan ajaran Agama Islam kepada seluruh manusia baik seorang itu Islam, Nasrani, Yahudi, atau Agama lainnya karena setiap manusia berhak mendapatkan ajaran yang kepada jalan yang diridhoi Allah untuk mengerjakan perintah Allah dan setiap manusia berhak mendapatkan ajakan masuk Islam dengan cara mengakui Allah adalah Tuhannya dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

Dalam aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya karena merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan, seperti adanya da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa seorang da'i harus memiliki metode-metode dakwah dalam aktivitas dakwahnya. Agar mad'u dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh seorang da'i, terlebih supaya seorang mad'u dapat memberikan timbal balik atau feedback terhadap pesan dari seorang da'i¹.

metode dalam dakwah bukan hanya dilakukan dimimbar-mimbar atau melalui lisan saja. Akan tetapi dalam perkembangan dakwah pada kehidupan manusia kini metode dakwah semakin berkembang. Salah satunya yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan. Kata Ruqyah sudah tidak asing terdengar dikalangan

¹Umdatul Hasanah, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013) Hal. 9

masyarakat, karena praktek Ruqyah itu sendiri sudah meluas dikalangan masyarakat terlebih media televisi sudah banyak menayangkan program praktek Ruqyah . Ruqyah yang sudah banyak dipraktikkan dikalangan masyarakat berupa healing (penyembuhan) bagi seseorang, baik penyembuhan batin (ruhani) Maupun lahir (jasmani).

Dalam hal ini kita juga sering menemukan banyaknya permasalahan umat atau keluhan umat yang tidak dapat di sembuhkan secara medis. Kecemasan yang sering terjadi dialami manusia adalah terkadang gangguan dari pihak lain maka dari itu solusi utamanya yaitu menggunakan terapi Ruqyah . Dari pengalaman peneliti yang pernah ditemui di lapangan khususnya di tanah air atau tempat tinggal peneliti banyak sekali permasalahan atau kecemasan umat Islam yang terkadang tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan medis. Gangguan-gangguan tersebut seperti guna-guna, di buat sakit menahun, dan bahkan ada juga yang sampai di buat seperti orang dengan gangguan kejiwaan.

Sehingga dalam memecahkan permasalahan umat tersebut diperlukannya lembaga atau keberadaan suatu lembaga yang dapat menyelesaikannya permasalahan tersebut. Dengan hadirnya Rumah Sehat Islam Al-Khonsa tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan atau kecemasan umat dalam mengatasi persoalan kesehatan. Dalam hal semacam ini Ruqyah lah solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan umat terkait kecemasan dan kesehatan.

Dengan hal semacam ini, Ruqyah yang dalam prakteknya menggunakan kalam-kalam Allah sebagai kunci kesembuhan dan hanya menggunakan prinsip atas dasar izin Allah maka akan meningkatkan kesadaran manusia atas penciptaan

dan kekuasaan Allah sang pencipta terhadap dirinya. Dengan begitu Ruqyah adalah salah satu cara yang dapat dijadikan metode mengajak manusia untuk selalu yakin dan mengingat akan Allah SWT.

Dasar hukum Ruqyah adalah merujuk kepada fungsi Alquran sebagai *Syifa'* dan adanya pengukuhan atau legalisasi dari Rasulullah, maka Ruqyah diperbolehkan untuk dilanjutkan. Ruqyah merupakan sunnah Nabi, bahkan Nabi Muhammad Saw pun pernah diRuqyah oleh Malaikat Jibril. Para ulama terdahulu telah melakukan hal demikian, melakukan pengobatan terhadap diri mereka atau orang lain dengan membaca ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw².

Diangkatnya penelitian ini dikarenakan penulis merasa harus lebih mengetahui dan memahami makna Ruqyah dan keistimewanya dikalangan masyarakat sebagai cara penyembuhan terutama yang berkaitan dengan kesehatan non medis dan khususnya dunia Dakwah yang dilakukan di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa oleh Ustad Nopran S.Pd yang bertepatan di Jln. Hibrida X No. 04 Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka kota Bengkulu.

Dalam prakteknya Ustad peruyah menerangkan tentang makna Ruqyah dan kesembuhannya hanya diberikan oleh Allah Tuhan semesta alam yang akan dianugerahkan kepada hambanya dengan memabaskan diri dari segala perbuatan bentuk kesyirikan. Oleh karena itu, parktek Ruqyha ini mengajarkan kepada kita untuk belajar meminta dan mengembalikan segalanya hanya kepada Allah sang penguasa diri dan alam.

²<https://Baituraqyy.Wordpress.Com/Ilmiah/Terapi/>. (Diakses Pada 27 Januari 2022)

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik dan mengangkat bahasan dengan judul “*Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan*” studi pada Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.
2. Bagaimana metode dakwah dalam Praktek Ruqyah dalam mengatasi masalah kesehatan Umat di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu hanya memfokuskan pada metode dakwah dalam praktek Ruqyah dan aspek-aspek pesan dakwah yang disampaikan di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Bengkulu dilihat dari beberapa aspek:

1. Tahapan dalam pelaksanaan Ruqyah terdiri dari:
 - a. Sebelum pelaksanaan Ruqyah .
 - b. Saat pelaksanaan Ruqyah .
 - c. Setelah pelaksanaan Ruqyah .
2. Aspek-aspek dakwah pada Ruqyah yang terdiri dari:
 - a. Strategi dakwah yang digunakan pada saat meRuqyah .
 - b. Efek dakwah yang terjadi setelah Ruqyah .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan melalui praktek Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.
2. Mendeskripsikan aspek-aspek dakwah pada Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat salah satu pengembangan Manajemen Dakwah, terutama menambah ilmu agama dan ilmu sosial khususnya yang berhubungan dengan strategi dakwah. Aktivitas dakwah yang meliputi metode dakwah pada Ruqyah efek dakwah setelah Ruqyah dan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pihak peneliti, masyarakat, mahasiswa IAIN Bengkulu. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendakwah sehingga dapat mengembangkan aktivitas dakwah. Serta hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa pada pelaksanaan Ruqyah terdapat aktivitas dakwah.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau beberapa tulisan yang membahas tentang Ruqyah dan metode Dakwah. Dan beberapa skripsi yang penulis temukan adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Tarbiyah dengan judul “Ruqyah dan Pendidikan Tauhid Studi Pelatihan dan Praktik Ruqyah di Pusqba Tsaqifa”. Penelitian menjelaskan apa kaitan antara Ruqyah dengan pendidikan tauhid dan seberapa perlu Ruqyah diperlukan masyarakat serta bagaimana sebenarnya praktik Ruqyah yang sesuai dicontohkan Nabi. Tujuan penelitian ini mengetahui kaitan Ruqyah dengan tauhid, manfaat bagi masyarakat dan praktik Ruqyah yang benar, hasil penelitian ini antara Ruqyah dan pendidikan tauhid di pusqba tsaqif sukarta sangat benar. Pelatihan dan praktik Ruqyah Pusqba Tsaqif sesuai dengan Sunnah.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Malik Saefudin mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Dakwah Melalui Ruqyah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur” masalah yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pola dakwah kilinik Abu Albani Center Dalam terapi Ruqyah dan faktor apasaja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dan bersifat deskriptif, hasil penelitian ini ingin mengetahui pola dakwah yang dilakukan Klinik Abu Albani

³Mulyanto, “*Ruqyah Dan Pendidikan Tauhid Study Tentang Pelatihan Dan Praktik Ruqyah Di Pusqba Tsaqif Sukarta*”, Skripsi, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2006), Hal. V Diakses Melalui Google Schollar [Http://eprints.ums.ac.id/16194/Halaman_Depan.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/16194/Halaman_Depan.Pdf)

Center dengan menghidupkan sunnah Nabi serta meluruskan aqidah umat dari seluruh penyakit syirik, bid'ah, khufarat, dan tahayul.⁴

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh muhammad Faiz Bin Mohd Nazri Mahasiswa Uin AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Fungsi Ruqyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Ruqyah dalam mengobati penyakit non medis. Kedua untuk mengetahui ciri pengobatan Ruqyah dalam mengobati penyakit non medis. Ketiga untuk mengetahui metode pengobatan Ruqyah dengan benar dalam penyakit non medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi Ruqyah ada dua yakni terapi pengobatan dan terapi pencegahan bagi penyakit non medis.⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah pembahasan sebagai berikut :

BAB I : merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan bab landasan teori, yang meliputi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, materi dakwah, media dakwah dan efek dakwah, pengertian Ruqyah, Ruqyah pada masa Rasulullah, hadits-hadits tentang Ruqyah , macam-

⁴Malik Saefudin, “*Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur*”, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), Hal. I Diakses Melalui Google Shcollar.

⁵Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, “*Fungsi Ruqyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda/Aceh, 2018), Hal. Vi. Diakses Melalui [Http://Repositori.Ar-Raniry.Ac.Id/2680/1/MUHAMMAD%20FAIZ%20\(SKRIPSI\).Pdf](http://Repositori.Ar-Raniry.Ac.Id/2680/1/MUHAMMAD%20FAIZ%20(SKRIPSI).Pdf)

macam Ruqyah , syarat diperbolehkannya Ruqyah , ayat-ayat tentang Ruqyah , dan Ruqyah sebagai sarana dakwah.

BAB III : merupakan bab metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penegasan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian meliputi sejarah tempat penelitian, visi dan misi profil singkat peRuqyah , sarana dan prasarana, tahapan pada saat praktek Ruqyah, metode- metode yang digunakan pada saat praktek Ruqyah, aspek-aspek dakwah pada Ruqyah.

BAB V : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi rangkuman dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

BAB II
LANDASAN TEORI
DAKWAH DALAM PRAKTEK RUQYAH DALAM
MENGATASI PENYAKIT NON MEDIS.

A. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa arab “Da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Do’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah disebut Dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut Mad’u.⁶

Dalam kontek dakwah istilah “amar ma’ruf nahy munkar” secara lengkap dan populer dipakai terekam dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itu adaah orang-orang yang beruntung. (Ali-Imran: 104).⁷

Ayat diatas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, pertama hendaklah diantara kamu ada sekelompok umat. Kedua yang tugas atau misalnya menyerua

⁶Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal.

1

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), Hal. 63

kepada kebajikan. Ketiga yaitu menyuruh yang ma'ruf dan keempat merekalah orang-orang yang berjaya.⁸

Pada praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Quran diungkap dalam bentuk fi'il maupun musdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali berarti mengajak kepada islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau jahanam. Disamping itu banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁹

Dalam pengertian beberapa ilmuan istilah dakwah diartikan yaitu :

Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan ke keadaan lain. Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk menyuruh mereka

⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 15

⁹Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet 1, (Jakarta: Pranadamedia Group,2006), Hal. 17

berbuat baik dan melarang mereka berbuat jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.¹⁰

Sedangkan menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.¹¹

Sedangkan menurut pendapat Syekh Abdullah Ba'alawi mengatakan dakwah adalah mengajak atau membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketakwaan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹²

1. Unsur Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa bagian yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Diantara satu bagian dengan bagian lainnya mempunyai korelasi dalam keberhasilan dakwah. Bagian-bagian tersebut yaitu:

a. Dai (Subjek Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Dai juga harus tau cara menyampaikan apa yang dihadirkan

¹⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kenana, 2006) , Hal. 7

¹¹Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 2

¹²Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 2

dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹³ Jadi dai merupakan orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia dengan keseluruhan. Mad'u di bagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam.
3. Golongan mereka yang senang membahas suatu topik, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami yang benar.¹⁴

2. Materi Dakwah

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Dai kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran agama Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

¹³M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal, 21, 22

¹⁴Wahyu ilahi, *komunikasi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal, 19, 20

1. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah.
2. Masalah syariah yaitu hukum atau syariat.
3. Masalah mua'malah di artikan sebagai yang berhubungan dengan Allah.
4. Masalah akhlak yang membahas tentang budi pekerti.

3. Metode Dakwah

Dalam berdakwah seorang Dai harus mempunyai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para penda'i dalam melaksanakan tugas-tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai.

4. Media Dakwah

Media Dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. *Ya'qub* membagi *Wasillah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Audiovisual, dan Akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yaitu menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan adalah media dakwah yang dilakukan melalui karya tulis seperti kitab-kitab.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar.
4. Audio visual yaitu media dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua duanya.

5. Akhlak adalah alat dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang dapat langsung dilihat.¹⁵

5. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan tariqoh tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah.

B. Pengertian Penyakit Non Medis dan Cara Penyembuhannya

penyakit nonmedis adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis oleh ilmu kedokteran karena jenis penyakit ini disebabkan oleh hal gaib, seperti kemasukan roh leluhur, setan atau jin, dan sebagainya.

Ruqyah sebagai penjaga bagi diri seseorang dari gangguan jin dan setan berupa sihir dan sebagainya yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit batin maupu lahiriyah. Praktek Ruqyah tidak terlepas dari kehendak Allah SWT. Dengan menghapus segala bentuk kedzaliman dan kegelapan dengan mengucapkan cahaya Alquran dan Sunnah. Sehingga Ruqyah ini muncul sebagai metode penanganan atau penyembuhan dari gangguan jin dan setan dengan ayat Alquran dan macam-macam doa-doa Sunnah.¹⁶

Dengan izin Allah SWT, Ruqyah sebagai metode penyembuhan adalah bagian dari dakwah yang dilakukan oleh seseorang maupun komunitas dan organisasi untuk membantu orang lain (mad'u) sebagai sasaran dakwah untuk mengeluarkan gangguan jin dari dalam tubuhnya yang mengakibatkan seseorang itu

¹⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 21, 22

¹⁶Abu Farhan Esfandiar, *Qqh Hand Book*, (Serang: IAIB Press, 2013) Hal. 4-5

tidak sadarkan diri (kesurupan) bahkan memiliki penyakit atau gangguan sihir yang berada di luar nalar manusia.

Adapun penyakit-penyakit dan kejadian yang disebabkan oleh ganggaun jin adalah seperti : memiliki rasa takut, penyakit psikis, (gila, stres, depresi, kesurupan, dan was-was), penyakit fisik tidak dapat ditangani oleh medis dan tidak ada sebab medisnya, adanya pada mata, banyak menghayal, saling membenci dan bermusuhan anara (suami istri, teman, rekan bisnis, keluarga), penyakit wanita (mandul, punggung sakit, haid tidak teratur, dan lain-lain), penyakit seksual (impoten, ejakulasi dini) dan adanya beberapa keanehan yang terjadi di dalam rumah.¹⁷

Beberapa keistimewaan metode healing (penyembuhan) dengan Alquran adalah (1) menghubungkan orang yang sakit dengan Allah SWT. Dengan cara menyuruh untuk memelihara ketaatan dan menjauhi laranganNya serta bertaqaruub kepada Allah SWT. Yang dapat menghilangkan rasa gundah dan penyembuh segala macam penyakit. Dengan cara ini maka seseorang dapat mengobati penyakit batin dan lahiriyah (jasad). (2) menerima imbalan seikhlasnya tidak memasang tarif karena Ruqyah ini dilakukan sebagai bentuk dakwah dan penebaran toleransi saling tolong-menolong. (3) senantiasa berkomitmen pada hadits-hadits Rasulullah agar terjauh dari segala penyimpangan.¹⁸

Ruyah sebagai metode healing yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang dimiliki seseorang dengan menggunakan kalimat Allah merupakan jalan yang tepat karena Allah SWT, telah menyebutkan dalam Alquran berbagai

¹⁷Jajang Aisul Muzaki, *Buku Pintar Doa Penangkal Sihir Dan Guna-Guna*, (Jakarta: Belanoor, 2010), Hal. 82

¹⁸Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, Penerjemah Hasibuan Sarwedi Dan Arif Mahmudi, (Jakarta: Ummul Qura, 2014) Hal. 20

penyakit batin maupun lahir dan cara penyembuhannya.¹⁹ Penyakit batin adalah penyakit hati dan psikis. Penyakit hati biasanya timbul karena kurang mendekatkan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan penyakit psikis lahir dari penyakit hati dan dapat timbul karena gangguan jin dan setan.

C. Urgensi Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.²⁰

Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²¹

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para praktisinya, tetapi juga membutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. “kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat di kalahkan oleh kemungkarannya yang terorganisir dengan baik”, demikian Syadina Ali ra. Berujar.

¹⁹Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthaniy, *Do'a Dan Penyembuh Cara Nabi*, Penerjemah Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), Hal. 133

²⁰Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassar: Allauddin University Press, 2011), Hal. 18

²¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 22-23

Disinilah pentingnya manajemen dalam berdakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakan, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.²²

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan.

1. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap ideologi terbaik.
2. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
3. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan terhadap aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.
4. Adanya manajemen memperkecil dampak 'kejuta-kejutan' yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
5. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntun pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntun kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.²³

²²Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassar: Allauddin University Press, 2011), Hal. 19-20

²³Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassar: Allauddin University Press, 2011), Hal. 20-21

Setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus. Demikian pula halnya dengan manajemen dakwah.²⁴ Adapun tujuan manajemen adalah:

1. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuan untuk melihat arah suatu organisasi itu dituju.
2. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada disekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir.
3. Menegakan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan.²⁵

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menentukan dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan utama dalam dakwah. Untuk mengembangkan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan.

²⁴Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*,(Makassar: Allauddin University Press, 2011), Hal. 25-26

²⁵Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*,(Makassar: Allauddin University Press, 2011), Hal. 26

Karena dari hasil penelitian diperoleh informasi kondisi objektif di lapangan baik yang berkenaan dengan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat di jadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah juga tidak lagi berjalan secara konvensional seperti *tabligh* dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

Akan tetapi, agaknya metode ini tidak lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif massal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.²⁶ Namun dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen dakwah tersebut dalam proses dakwah yang di lakukan di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, yaitu yang dilakukan oleh Ustad Nofran. S.Pdi, yaitu berdakwah melalui Ruqyah Syar'iyah.

D. Kajian Tentang Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara terminologi adalah *Al-zah* (sebuah pelindung terapi dengan membaca jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang terkena penyakit, seperti panas orang terkena sengatan binatang kseurupan dan lainnya).

²⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*, (Jakarta: Sinat Grafika Offset, 2007), Hal. 30-32

Ruqyah Syar'iyah adalah terapi syar'I dengan membacakan ayat-ayat suci Al Quran dan doa perlindungan yang bersumber dari sunnah Rasul Saw. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan dan berbagai penyakit fisik dari hati.²⁷

Ruyah menurut istilah adalah melindungi diri dari kepada Allah dengan ayat-ayat Al Quran dan dzikir serta doa-doa yang diajarkan oleh Nabi. Dengan bahasa lain ruqyah adalah bacaan dengan pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang sahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disampaikan oleh para ulama.)²⁸

Ruqyah adalah pengobatan yang diperbolehkan oleh Rasulullah, Rasulullah juga pernah meruqyah diri sendiri saat beliau merasakan sakit. Seperti yang diriwayatkan dari Aisyah ra, atinya:

”jika nabi mengeluh (karena sakit), beliau mengucapkan ruqyah untuk dirinya sendiri dan meniup (kedua tangan untuk diusapkan ke tubuh dengan tiupan yang diriingi oleh sedikit ludah). Jika rasa sakitnya memuncak, aku

²⁷Sultan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Ji*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018), Hal. 22.

²⁸Jajang Aisul Muzaki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 8-9

mengucapkan ruqyah untuk beliau dan mengusapkan tangan (kanan) beliau karena mengharap berkah darinya”. (HR. Muslim).²⁹

2. Ruqyah Pada Masa Rasulullah Saw.

Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainnya. Namun disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan dikalangan mereka.³⁰ Ketika Muhammad Saw, diutus menjadi Rasulullah, maka ditetapkan ruqyah yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah Al-Falaq dan An-Nas, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.³¹

3. Landasan Ruqyah Syar’iyyah dan Hadist Tentang Ruqyah

Tidak ada keraguan bahwa penyebab dengan Al Quran dan apa-apa yang ditegaskan dari Nabi Mahammad SAW berupa ruqyah penyembuhan yang bermanfaat dan sebagai penawar segala macam penyakit. Al Quran adalah obat hati dan penawar dan penyehat badan serta penyembuhan. Sebagai firman Allah dalam Al Quran :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

²⁹Abdullah Bin Abdul Aziz Al-‘Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani Dan Rohani Menurut Al Quran Dan As Sunnah ...*, Hal. 39

³⁰Jajang Aisyul Muzaki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta : Bellanoor, 2011), Hal. 9

³¹Sulthan Adam, *Ruqyah Syar’iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018), Hal. 20

Artinya : dan kami turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al Quran) itu hanya akan membawa kerugian. (Q.S Al Isra : 82).³²

Lihat pada kata sifa (penyembuh) yang ada dalam ayat tadi. Allah tidak menggunakan kata dewa (obat). Sebab kata sifa (penyembuh) adalah hasil yang pasti. Sementara obat, tetap mengandung kemungkinan dapat menyembuhkan dan juga tidak. Ibnu Qayyim berkata Al Quran adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati, jasmani, duniawi, dan uhkrawi.³³

Sedangkan dalam sebuah hadis yang bercerita tentang Ruqyah Syar'iyah, yang artinya :

Artinya : dari Said Abu Al Khudri ra. Berkata, ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami sungguh singgah disuatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami telah pergi. Apakah ada diantara kalian yang bisa meruqyah?. Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuan tentang ruqyah. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya, ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, 'apakah anda bisa? Apakah anda bisa meruqyah' ia berkata tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al Fatihah. Kami berkata, jangan berbicara apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rassullah Saw. Ketika sampai di Madinah, kami cerita pada Nabi Saw dan beliau berkata, tidak ada yang memberitahunya bahwa ia adalah peruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian. (HR. Bukhari dan Muslim).³⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ruqyah adalah doa-doa yang bertujuan mengobati penyakit jasmani maupun rohani dalam kenyataan

³²Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), Hal. 291

³³Abdullah Bin Abdurrahman As-Sahdan, *Sembuhkan Penyakit Dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta : Darul Sunnah, 2018),Hal. 42-43

³⁴Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Trapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018), Hal. 22

ruqyah merupakan sunnah yang harus diamalkan namun jika mengandung kesyirikan maka harus ditinggalkan.

4. Macam- macam Ruqyah

Ruqyah terdiri dari dua macam, yaitu ruqyah syirik yang tidak diperbolehkan dan ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan dalam Islam. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Ruqyah Syirikiyah ialah bacaan mantera-mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang saleh, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat atau pun pada perilaku-perilaku pada ruqyah mengandung dosa syirik, bid'ah atau khufarat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah Syirikiyah terdapat unsur kesyirikan seperti memohon selain kepada Allah, meruyah dengan nama-nama jin, malaikat, Nabi atau benda-benda alam yang dikeramatkan termasuk dalam hal ini Ruqyah dengan bahasa selain Arab yang maknanya tidak diketahui secara pasti.
2. Ruqyah Syar'iyah adalah Ruqyah yang sesuai adalah Ruqyah yang sesuai syariat dengan membaca ayat-ayat Al Quran, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifatnya. Ruqyah Syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al Quran atau Hadist Rasulullah.³⁵

5. Syarat Diperbolehkanya Ruqyah

Dalam pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah ada syarat-syarat atau hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan Ruqyah Syar'iyah hal ini dilakukan agar

³⁵Jajang Aisyul Muzaki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 21-22

sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan terlepas dari segala macam bentuk kesyirikan yang dimurkai Allah. Syarat-syarat diantaranya sebagai berikut :

Seseorang tidak boleh meyakini bahwa ruqyah itu sendiri mendatangkan manfaat tanpa Allah. Jika ada keyakinan ini, berarti ruqyah diharamkan, bahkan termasuk syirik. Tapi dia harus meyakini bahwa ruqyah itu merupakan sebab yang tidak dapat mendatangkan manfaat kecuali izin dari Allah.

Tidak boleh berupah hal-hal yang menyalahi syariat, seperti jika mengandung doa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada jin atau sejenisnya. Yang demikian diharamkan atau bahkan syirik.

Harus difahami dan di ketahui secara jelas, jika berupa jenis jimat atau mantra, maka tidak diperbolehkan.³⁶

6. Ayat-ayat Ruqyah

Seluruh ayat Al Qur'an adalah ayat-ayat yang bisa dibaca pada saat meruqyah karena Al Qur'an adalah sifa (obat) bagi setiap muslim. Berdasarkan hadist-hadist Rasul terdapat anjuran untuk membaca ayat-ayat tertentu atau surat tertentu dalam pengobatan Ruqyah Syar'iyah seperti ayat-ayat tentang kebesaran Allah ayat-ayat tentang jin dan sihir, ayat-ayat terhadap azab dan lainnya yang paling berpengaruh terhadap jin dan setan yang mengganggu manusia.³⁷

Adapun ayat-ayat yang bisa digunakan dalam ruqyah surat Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5, 163-164, 255 dan 384-286, Ali Imran 18-19, Al A'raf 54-56 dan

³⁶Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta : PT Darul Falah, 2017), Hal. 185

³⁷Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 27

117-122, Yunus 81-82, Al Mu'minun 115-116, Ash-Shaffat 1-10, Al Jin 1-9, surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An-Nas.³⁸

7. Ruqyah Sebagai Sarana Dakwah

Ruqyah adalah bacaan memohon perlindungan kepada Allah dalam pelaksanaannya proses Ruqyah terdapat nilai-nilai dakwah yang diterapkan hal ini bisa dilihat dari persiapan orang yang diruqyah yang diarahkan oleh Ustad peruqyah hal ini dilakukan agar ruqyah yang dilakukan berhasil.

Beberapa hal yang harus disiapkan oleh orang yang akan diruqyah adalah sebagai berikut:

- a. Bertobat kepada Allah menjauhi dosa syirik, bid'ah, khurafat dan dosa nafsu kotor. Dosa Syirik yaitu percaya kepada ilmu kebatinan, mempercayai benda –benda sebagai penyimpan kekuatan gaib, malakukan bentuk pengabdian selain kepada Allah, menggunakan jimat dan sebagainya. Dosa Bid'ah adalah melakukan ibadah yang tidak diajarkan oleh Rasulullah atau meninggalkan kewajiban Islam dengan sengaja. Dosa Khurafat adalah mempercayai ramalan nasib mempercayai adanya ruh orang meninggal yang bergentayangan menghubungkan peristiwa alam dengan nasib dan sebagainya. Dosa nafsu kotor adalah kemaksiatan kemaluan, dosa lisan, nafsu, kekuasaan, cinta dunia, merampas hak-hak orang lain, berfoya-foya, menyia nyiakan waktu, pikiran-pikiran negatif dan sebagainya.

³⁸Abu Ayyash Rafa'alhak, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna Dan Sihir*, (Jakarta : Tsabita Grafika, 2005), Hal. 13

- b. Menghancurkan patung-patung yang dirumah, membakar gambar-gambar yang menampilkan aurat, gambar binatang yang dipajang. Membakar dan menghancurkan semua gambar yang diyakini memiliki kekuatan gaib, seperti rajah, jimat, pusaka sakti, benda ajaib, batu akik dan sebagainya.
- c. Menjauhi nyanyi-nyanyian setan dan alat musik.³⁹

Setelah melaksanakan ruqyah dakwah atau ajakan kebaikan diberikan oleh Ustad peruqyah pada pasien. Peruqyah memberikan saran atau nasihat kepada pasien sebelum meninggalkan tempat ruqyah. Saran dan nasihat tersebut harus dilakukan oleh pasien sehingga pasien memiliki benteng yang kuat dari gangguan jin jahat atau sihir. Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga diri dari gangguan jin dan sihir pasca terapi ruqyah sebagai berikut:

Menjaga sholat lima waktu berjamaah khususnya bagi pria hendaknya melakukan sholat berjama'ah di masjid atau mushola terdekat.

- 1) Menjauhi segala bentuk maksiat atau hal-hal yang dijadikan setan sebagai sarana untuk melalaikan dan menjauhkan kita dari Allah.
- 2) Menjaga kesucian berwudhu
- 3) Membaca surat Al Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas lalu di tiupkan ke muka dan anggota badan lainnya.⁴⁰

³⁹Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 73-74

⁴⁰Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), Hal. 84-85

Selanjutnya saat pengobatan dengan menggunakan metode membaca ayat-ayat Al Quran dan dakwah pasca pengobatan dengan memberikan nasehat kepada pasien agar tidak terjerumus lagi dalam dosa yang menjauhkan diri dari Allah. Dari penjelasan yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa dalam setiap proses ruqyah terdapat nilai dakwah yang dilakukan, baik sebelum diruqyah maupun setelah diruqyah semua tidak terlepas dari ajakan kebaikan yang disampaikan oleh ustad peruqyah untuk banyak melakukan amal yang mendekatkan diri kepada Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi sebagai cara untuk mengerjakan suatu penelitian atau sebuah pengetahuan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan pendekatan metode kualitatif, yaitu metode penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.⁴² Dalam penelitian ini metode yang merupakan hal penting adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴³

Pada penelitian ini data yang berkumpul tidak dalam bentuk angka-angka, yang terkumpul dalam penelitian ini data yang berbentuk kata-kata lisan yang mencakup foto-foto dan laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran dari Dakwah melalui Ruqyah Syar'iyah Klinik Rumat Sehat Islam Al-Khonsa kota Bengkulu.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALVABETA, 2011), Hal. 2

⁴²Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4

⁴³Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2011), Hal. 34-35

B. Penegasan Judul

Untuk dapat lebih mudah memahami maksud judul penelitian ini maka peneliti mendefinisikan lebih jauh uraian sebagai berikut ini:

1. Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatilil alamiin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Dakwah dapat mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya.⁴⁴

2. Ruqyah

Ruqyah adalah kumpulan ayat-ayat Ta'awwudz, serta doa yang bersumber dari nabi yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh pengaruh 'ain (mata jahat) manusia dan jin, kerasukan setan, sihir ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik jasmani maupun rohani.⁴⁵

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sehat Islam Al-Khomasah yang berada di Jl. Hibrida X No. 04, Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu. Ustad Nofran S.Pd yang melakukan praktik Ruqyah syar'iiyah.

⁴⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 2-3

⁴⁵Abdullah Bin Abdul Azzis Al-'Iden, *Ruqyah Mengobati Jasamani Dan Rohani Menurut Al Qur'an Dan As Sunnah*. (Jakarta : Pustaka Iman Asy-Syifa'I, 2006), Hal. 29

b. Sumber Data

Sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini ada dua data (primer) dan data (skunder):

1. Data Primer

Data primer adalah data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁴⁶

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu Uztad. Nofran S.Pd yang melakukan dakwah melalui pendekatan Ruqyah syar'iyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, Bengkulu dan pasien ruqyah sebagai objek dakwah.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data ke dua sesudah sumber data primer.⁴⁷ Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada pembahasan dan penelitian yang akan penulis teliti.

D. Teknik Menentukan Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau

⁴⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2013), Hal. 129

⁴⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*,(Jakarta : Pranadamedia Group, 2013), Hal. 129

narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, yaitu Ustad Nofran, S.Pd, palaksana dakwah dalam praktek Ruqyah Syar'iyah dan beberapa pasien terapi Ruqyah Syar'iyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan informasi dan data-data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat maka penelitian menggunakan beberapa langkah sebagai berikut ;

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁸ Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan informasi. Dalam arti lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara cara penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan arahan serta tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian dan metode wawancara digunakan penelitian sebagai metode pengumpulan data untuk mencari informasi tentang Dakwah melalui Ruqyah Syar'iyah di Klinik

⁴⁸Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hal. 130.

Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Oleh Ustad Nofran S.Pd dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁴⁹ Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek ditempat penelitian untuk mengetahui gejala-gejala subjek yang diselidiki yaitu pengamatan dengan aktivitas dakwah yang dilakukan di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, dengan cara melihat dan mengawasi proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah dan dakwah di lapangan maupun diklinik ruqyah Ustad Nofran S.Pd. Observasi ini mempunyai maksud melihat dan mengamati proses pelaksanaan secara langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak dan objek penelitian. Alat yang digunakan diantaranya adalah kamera hp, alat bantu rekam, camera digital, handycame, dan yang lainnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh dokumentasi kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif deksrkiptif, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

⁴⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2013), Hal. 142.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁰ Adapun analisis yang peneliti akan lakukan adalah peneliti mereduksi data yang telah dapat dilapangan yang berkaitan dengan langsung tema penelitian yakni tentang strategi dakwah melalui Ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa oleh Ustad Nofran S.Pd.

2. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya kegiatan data atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan analisis sebelumnya, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara bentuk kategori, flowchat dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan yaitu di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Ustad Nofran S.Pd lalu mengimplementasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang kuat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat

⁵⁰Muhammad Idrus, *Metodepenelitian Ilmu Sosial: Pedekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Prees, 2007) Hal. 150-152.

penelitian maka kesimpulan kredibel.⁵¹ Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sementara kemudian diverifikasi agar data yang diperoleh semakin kuat dan mempunyai dasar yang kuat kemudian peneliti mengambil kesimpulan akhir dari hasil verifikasi.

Jadi dalam menganalisis data-data lapangan peneliti membandingkan antara data lapangan dengan teori strategi dakwah melalui ruqyah syar'iyah di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Ustad Nofran S.Pd sehingga proses analisis data dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dalam rumusan masalah tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua data yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian temuan hasil penelitian dengan kenyataan lapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan teknik yang digunakan peneliti adalah :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan yang penting adalah dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan. Pengamatan bukan suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra termasuk adalah pendengaran perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data ditingkatkan pula.⁵² Adapun ketekunan pengamatan yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALVABETA, 2011), Hal. 249.

⁵²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2007), Hal. 264

dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui metode dakwah dalam praktek Ruqyah dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵³ Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, dan membandingkan apa yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁵⁴ Maka dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang didapat di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini digunakan untuk mengekspos hasil sementara dan hasil akhir untuk didiskusikan secara analisis, diskusi bertujuan untuk menyiapkan keberhasilan penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan

⁵³Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), Hal. 265

interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.⁵⁵ Adapun yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek melalui diskusi penelitian terkait Analisis Standar Oprasional Ruqyah Syar'iyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, dengan diskusi dari beberapa praktisi terapi Ruqyah lainnya dan dengan teman sejawat yang faham terkait penelitian, dengan tujuan agar penelitian dapat dipertahankan sikap kejujuran dan keterbukaan.

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), Hal. 266

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Klinik Ruqyah Syar'iyah Rumah Sehat Islam Al-Khonsa

1. Sejarah Berdirinya Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa

Klinik Rumah Sehat Islam didirikan pada bulan Mei 2018 , oleh Ustad Nopran S.Pd, bermula dari hobbi atau kegemaran Ustad Nopran ini dalam bidang terapi, bermula dari sebuah kegemaran itulah kemudian timbul rasa ingin mendirikan sebuah klinik pengobatan terapi. Namun jauh sebelum didirikannya klinik tersebut, Ustad juga sudah sering malakukan Ruqyah Syar'iyah melalui panggilan terhadap pasien untuk datang kerumah meminta pertolongan pengobatan berupa Ruqyah. Dalam bidang terapi lainnya Ustad juga melakukan sebuah kegiatan yaitu Bekam Syar'iyah secara gratis yang dilakukan di Masjid Babusallam setiap jum'at pagi. Tidak jarang juga melakukan bekam terhadap pasien yang sering menderita sakit kepala, dan selain melakukan bekam dan Ruqyah Syar'iyah Ustad Nopran juga memiliki keahlian lain dalam bidang terapi seperti Gurah, Terapi Lintah, dan juga melayani terapi stop candu Game, Narkoba, dan Rokok⁵⁶.

Selain dari kegemaran Ustad dalam melakukakan praktik terapi, memang pada awalnya Ustad juga merupakan seseorang yang memiliki banyak keluhan di dalam dirinya atau bisa dikatakanlah penyakit yang berada di dalam tubuh. Seperti contohnya demam, kemudian tipes, malaria, mag, dan termasuk juga

⁵⁶Wawancara dengan Ustad Nofran, Jum'at 10 September 2021. Beliau adalah pemilik sekaligus Pendiri Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

darah rendah, dan kemudian yang sering juga dirasakan oleh Ustad seperti sakit kepala. Sebelum Ustad mengenal terapi bekam itulah penyakit yang hampir setiap bulan Ustad alami, kambuh dan kambuh dalam diri Ustad. Kemudian pas mengenal terapi bekam sedikit demi sedikit penyakit yang berada di dalam diri Ustad tersebut dapat diatasi.⁵⁷

Maka dari itu semua yang menjadi sebuah alasan mengapa Ustad Nopran mendirikan sebuah Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, berawal dari sebuah kegemaran Ustad dalam bidang terapi, dan penyakit-penyakit yang berada di dalam dirinya. Beliau mendapatkan ilmu pengobatan ini dari mengikuti sebuah organisasi QHI (Qur'an Healthing Internasional) cabang Bengkulu, dan bahkan Ustad juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan terapi seperti terapi Bekam Syar'iyah, Ruqyah Syar'iyah, yang dibuktikan dengan sertifikat telah mengikuti pelatihan terapi.

Namun tidak hanya itu yang sudah dikuasai oleh Ustad Nopran pengobatan yang beliau lakukan tidak hanya sebatas terapi Bekam Syar'iyah dan Ruqyah Syar'iyah saja akan tetapi ada juga mengatsi Stop candu game, Candu Rokok, dan Sampai Narkoba. Ilmu pengobatan ini beliau dapatkan dari mengikuti komunitas stop candu di Riau, bahkan di sana telah didirikan tempat rehabilitas kecanduan Rokok, Game, dan Narkoba HIV/AIDS, dan lain-lain. Setelah selesai Kuliah Ustad langsung terjun dan mulai menggiati sebuah terapi Bekam Syar'iyah yang berada di Kota Pekanbaru, dan setelah mendapat Ilmu terapi Bekam syar'iyah dan Ruqyah Syar'iyah dan pada akhirnya Ustad

⁵⁷Wawancara dengan Ustad Nofran, Jum'at 10 September 2021

Nopran S.Pd membuka sendiri klinik Bekam Syar'iyah dan Terapi Ruqyah Syar'iyah dan masih beroperasi hingga saat ini.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi adalah suatu hal yang sangat penting dalam mendirikan sebuah organisasi dan lembaga atau praktek Klinik Ruqyah sekalipun, begitu pula Klinik yang didirikan oleh Ustad Nopran S.Pd juga memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi di klinik Rumah Sehat Islam Al-khonsa adalah.

Visi :

“Membangun Masyarakat Sehat Lahir dan Batin Melalui Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa”

Misi :

- a. Membantu pemerintah dalam melayani kesehatan masyarakat.
- b. Menyediakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat dan dengan tarif yang terjangkau, murah/infak saja semampunya.
- c. Bekerja sama dengan instansi terkait, secara berkala memberikan penyuluhan kepada generasi muda khususnya, dan masyarakat pada umumnya tentang Jurus Sehat Rasulullah, Pengobatan Akhir Zaman, Ruqyah Syar'iyah, Totok Punggung, Bekam Syar'iyah Dll.
- d. Bekerja sama dengan Pemda dan Dinas Kesehatan melalui bakti Sosial diwilayah yang memerlukan bantuan kesehatan.
- e. Membina UKS dan Posyandu dilingkungan Masjid.

- f. Berdakwah, Menolong Orang, Mencegah Kesyrifan, dan menghilangkan dominasi obat Kimia/Oprasi.
- g. Mengembangkan KBM diseluruh masjid-masjid jami'e / wilayah Kota-kota besar.

3. Profil Singkat Ustad Peruqyah

Adapun profil Ustad Nopran S.Pd adalah sebagai berikut :

- Nama : Nopran S.Pd
- Tempat tanggal lahir :
- Asal : Pekan Baru / Riau
- Alamat : Jl. Hibrida 10. Kel. Sido Mulyo Kec. Gading
Cempaka Kota. Bengkulu
- Motto : Solusi Syar'I Hidup Sehat Sesuai Sunnah
- Email : RSIAI-Khonsa24@gmail.com
- Jabatan : Terapi Kesehatan Sunnah
- Kegiatan aktivis dakwah : Mengisi Ceramah Subuh di Masjid Babbusalam.

4. Jam Kerja Pelayanan

Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa memberikan pelayanan Ruqyah pada waktu pagi, siang dan malam hal ini dilakukan agar dapat memudahkan pasien untuk menjalankan proses pengobatan. Namun jadwal pelayanan Ruqyah ini bisa berubah tergantung adanya Ustad di klinik karena Ustad juga sering memiliki kegiatan dakwah di luar klinik. Adapun jadwal pelayanan Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa adalah sebagai berikut :

Tabel .1**Tabel Jadwal Pelayanan Ruqyah**

Hari	Jam Pagi	Jam Siang	Jam Malam
Senin	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Selasa	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Rabu	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Kamis	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Jum'at	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Sabtu	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai
Minggu	08:00-11:45	13:00-16:00	19:00- Selesai

5. Prosedur Penanganan Pasien

a. Bagian Registrasi

Umum :

- 1) Menerima pendaftaran
- 2) Melakukan diagnosis, kemudian menentukan jenis terapi yang sesuai sesuai dengan keluhan dan penyakit yang diderita.
- 3) Mencatat nama pasien dibuku pendaftaran pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian.
- 4) Memanggil nama pasien agar memasuki ruangan terapi.

Berobat dan Konsultasi :

- 1) Menerima pendaftaran

- 2) Mencatat nama pasien di daftar buku pendaftaran pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian.
- 3) Memanggil nama pasien dan mengarahkan pasien ke ruangan konsultasi terlebih dahulu sebelum ke ruangan terapi.

Pasien Ruqyah :

- 1) Melakukan daftar ulang dengan menunjukkan bukti telah melakukan perjanjian sebelumnya.
- 2) Mencatat nama pasien di daftar buku pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian.
- 3) Memanggil nama pasien dan mengarahkan pasien ke ruang Ruqyah.

Ketentuan lain, Peosedur Lain :

- 1) Dalam menjaga privasi pasien, setiap ruangan terapi dibedakan antara pasien laki-laki dan perempuan.
- 2) Pasien ruqyah perempuan diharuskan didampingi oleh mahramnya.
Pasien ruqyah harus berpakaian rapi serta datang tepat waktu.

6. Sarana dan Prasarana Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa

Guna mendukung sebuah pelaksanaan kegiatan maka sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kreativitas praktek Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah pengobatan. Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

Tabel .2**Tabel Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Pendaftaran	1
2.	Kursi Untuk Pasien	3
3.	Kursi Peruqyah	2
4.	Persediaan Air Minum untuk Pasien	1 Kardus
5.	Kantong Plastik	1 Pack
6.	Tisu	2
7.	Etalase	3

B. Data Informan Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi secara maksimal, hal yang dipertimbangkan yaitu berbagai sumber informan yang dapat menjelaskan segala informasi sesuai kebutuhan penelitian. Pada Bab III sebelumnya telah karakteristik informan telah ditentukan melalui pertimbangan maka informan dalam penelitian ini adalah pertama Ustad peruqyah karena telah memahami proses Ruqyah dan penyampaian dakwah melalui Ruqyah, kedua pasie yang telah di Ruqyah karena telah merasakan dampak perubahan, ketiga pasien yang berumur 20 tahun dan 55 tahun dan yang selanjutnya pasien yang masih berumur 30-40 an tahun . Karena ingin mengetahui tingkat keberhasilan dakwah melalui Ruqyah dan metode pelayan

yang di terima dari kalangan muda sampai tua, dan ke empat terhadap pasien tetap yang lebih dari 3 kali dalam melakukan terapi Ruqyah untuk menggali keberhasilan pelayanan dalam proses penanganan pasien. Jadi penelitian ini akan melakukan wawancara kepada Ustad peruqyah yaitu Ustad Nopran dan 6 pasien yang di Ruqyah karena pasien ini memenuhi kriteria diatas. Data informan dapat dilihat dari melalui tabel berikut ini :

Tabel .3

Tabel Data Informan

No	Nama / Inisial	Umur	Proses Trapi	Efek	Keterangan
1.	Ustad Nopran	30 Th	-	-	Peruqyah
2.	Bp M	37 Th	Konseling dan Pembacaan Al-Qur'an		Pasien
3.	Mas R	19 Th	Konseling dan Ruqyah		Pasien
4.	Pak S	55 Th	Konseling dan Kenali Emosi		Pasien
5.	Pak TS	48 Th	Terapi Ruqyah Syar'iyah		Pasien
6.	Ibu L	47 Th	Konseling dan Terapi Ruqyah		Pasien
7.	Mas P	30 Th	Terapi Ruqyah Syar'iyah		Pasien

C. Tahapan Pelaksanaan Praktek Ruqyah di Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Ustad Nopran S.Pd di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa meiliki metode Ruqyah yang berbeda dengan metode Ruqyah pada umumnya. Meskipun berbeda, metode tersebut tidak merusak esensi dari terapi Ruqyah yang

sudah di sepakati oleh sebagian besar Ulama'. Adapun metode tersebut adalah hasil pengembangan ilmu-ilmu yang diperoleh *Mustamir* selama ini. Berikut adalah metode atau Standar Operasional (SOP) Ruqyah Syar'iyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sidomulyo Kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu.

1. Tahapan sebelum Pelaksanaan Ruqyah.

Sebelum pelaksanaan Ruqyah pasien harus ada keinginan untuk bertobat kepada Allah dan meyakinkan bahwa segala bentuk pertolongan dari segala macam penyakit hanya dapat disembuhkan dengan izin Allah SWT.

“Pasien yang datang ditanyai terlebih dahulu kenapa ingin diruqyah lalu pasien menyampaikan keluhan yang dirasakan, dan setelah itu Ustad menjelaskan terkait Ruqyah Syar'iyah agar pasien apakah telah siap untuk diruqyah. Jika sudah siap maka pasien diarahkan untuk berwudhu. Jika pasien perempuan harus menutup aurat dan sebaiknya ditemani oleh pasangan atau keluarganya. Sebelum pasien diruqyah dikasi air bidara yang telah dibacakan do'a oleh Ustad, lalu pasien meminumnya dengan mengucapkan Bismillah. Hal ini mengajarkan kita bahwa hanya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan dan hanya dengan izinnya penyakit bisa disembuhkan”.⁵⁸

Proses konselor yang juga Ustad peruqyah menanyakan atau akan menggali lebih dalam informasi dari pasien. Konseling ini bertujuan untuk menggali sedalam-dalamnya informasi yang akan membantu konselor untuk membimbing pasien menuju kesembuhan. Metode ini juga bertujuan, agar konselor dapat mengetahui akar permasalahan pasien yang sebenarnya pasien alami.

Kemudian setelah melakukan proses konseling baik pasien maupun peruqyah diwajibkan berwudhu terlebih dahulu mensucikan dirinya.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Ustad Nofran, Kamis 2 Sebetmber 2021

⁵⁹Wawancara dengan Ustad Nofran, Kamis 2 sebetmber 2021

Dari hasil wawancara dengan Ustad peruqyah dan peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 pasien Ruqyah dari berbagai kalangan dan perbedaan umur yang lebih dari 1 kali dalam melakukan terapi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum Ruqyah dilaksanakan Ustad peruqyah menanyakan keluhan yang dialami oleh pasien dan pasien menceritakan keluhannya. Contoh seperti sering merasakan sakit kepala, tangan sakit, perasaan yang tidak tenang, sering marah-marah, dan perasaan was-was lainnya. Kemudian peruqyah menjelaskan tentang apa arti Ruqyah untuk orang yang pertama kali diruqyah lalu setelah dijelaskan Ustad menanyakan tentang kesiapan pasien yang bersangkutan. Saat sudah siap maka pasien berwudhu lalu meminum air bidara dan sebaiknya agar lebih aman pasien harus ditemani terutama pasien perempuan harus didampingi oleh muhrimnya. Faktor-faktor penyebab penyakit yang dialami pasien selain terjadi kerana cobaan dari Allah juga terjadi karena kesalahan pasien itu sendiri, seperti contohnya meninggalkan kewajiban Sholat, kencing sebarangan, menggunakan jimat, meminta pertolongan selain kepada Allah, belajar ilmu hitam, dan tidak jarang pula dikirim oleh orang (santet).

2. Tahapan Persiapan Terapi Ruqyah.

Untuk dapat mengetahui saat pelaksanaan Ruqyah yang dilakukan Ustad peruqyah maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustad peruqyah secara langsung.

“Pertama pasien disuruh mengambil posisi berbaring ataupun duduk untuk mengambil sikap relax, dan sikap ini bertujuan untuk merileksasikan otot-otot yang tegang, dan juga mengurangi kecemasan. dan kemudian pasien di suruh beristighfar, lalu membacakan surat Al-Fatihah, Al Ikhlas , Al Falaq, dan An Nas. Kemudian saya membacakan ayat-ayat Ruqyah, secara umum seluruh Al-Qur’an adalah ayat Ruqyah hanya saja standar inti ayat Ruqyah adalah Al-Fatihah, Al-Ikhlas , Al-Falaq, An-Nas, Al-Kafirun, dan ayat Kursi. Inti dari ayat tersebut dia akan menyebar tergantung kondisi pasien kalau gangguan sihir, santet, ayatnya perlu ditambah atau ditingkatkan semakin kuat jinnya maka saya menggunakan ayat yang memiliki pengaruh tinggi maka ayatnya ditambahkan lagi yaitu dengan surat Al-Baqarah 1-5, 284-286, Ali-Imran 18-19, Yunus 81-81, Al-Jin 1-9, dan surat lainnya. Saat di dengarkan ayat ruqyah Ustad mengetuk sebagian tubuh pasien bagi laki-laki biasanya jin sering bersemayam diperut, sendi-sendi dan bagian kepala. Sedangkan perempuan biasanya sering bersemayam dibawah ketiak dan dan rahim. Saat meruqyah pasien perempuan maka saya menggunakan sarung tangan dan kayu kecil. Saat terjadi reaksi seperti pasien berteriak dan kesakitan maka saya mengajak berdialog kepada Jin yang ada di dalam tubuh pasien. Lalu saat proses ruqyah selesai maka Ustad menanyakan kadaan yang dirasakan pasien”.⁶⁰

Proses yang pertama pasien di arahkan untuk mengambil posisi berbaring ataupun duduk guna mengambil sikap rilak oleh Ustad peruqyah, bertujuan untuk merilaksasikan otot-otot yang tegang berguna juga untuk mengurangi kecemasan yang dialami pasien saat akan pelaksanaan Ruqyah berlangsung. Ketika dalam sikap ini juga peruqyah menuntut pasien untuk mengatur pernafasan hingga pasien merasa lebih nyaman dan siap untuk diruqyah.

⁶⁰Wawancara dengan Ustad Nofran, Kamis 2 September 2021

Proses selanjutnya membacakan ayat Al-Qur'an ke pasien oleh peruyah ayat-ayat yang dibacakan adalah intisari dari ayat-ayat Rquyah seperti, Al-Fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 163 dan 255.

Proses yang terakhir jika terjadi sebuah reaksi yang dialami pasien seperti berteriak dan kesakitan maka Ustad peruyah biasanya terlebih dahulu mengajak dialog Jin yang terdapat dalam diri pasien guan menguak informasi lebih lajut terkait mengapa berada di dalam diri pasien.⁶¹

Dalam mengatasi reaksi Ustad juga memiliki bebrapa merode yaitu :

1. Metode Sentuhan (*Healing Touching*), yaitu peruyah meletakkan telapak tangan kanan ke atas kepala pasien dengan penuh kasih sayang seperti seorang ibu menyentuh kepala anaknya, dengan diikuti bacaan Al-Qur'an dan seraya berdo'a memohon kesembuhan kepada Allah Swt.
2. Metode Kenalisasi Emosi, yaitu penggunaannya disela-sela bacaan Al-Qur'an biasanya setelah membaca surat Al-Fatihah. Pasien dituntun untuk berdzikir seraya *Mu'allij* melanjutkan membaca Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengeluarkan sampah-sampah psikologi dengan cara berdzikir dan mengajak pasien kembali untuk meregenerasikan pasien untuk menyelesaikan masalahnya. Metode ini memerlukan bantuan pembimbing (*Mu'alliji*), untuk merileksasikan diri pasien dalam mengeluarkan sampah-sampah psikologi dengan cara mengingat peristiwa masa lalu secara bertahap.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ustad Nofran, kamis 2 September 2021

3. *Parts Therapy* (Terapi Bagian-bagian), hanya digunakan pada saat pasien mengalami kondisi *Abreaksi* yang berlebihan atau kondisi pasien mengalami kesurupan. Konsep dari penelitian ini adalah kepribadian individu terdiri dari beberapa bagian yang berbeda atau dengan kata lain seseorang memiliki kepribadian dalam dirinya yang berbeda-beda, mereka memerankan tugasnya masing-masing. Bagian ini merupakan aspek bawah sadar yang memiliki tugas atau fungsinya masing-masing. Dalam kondisi tenang, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini untuk memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian yang memotivasi.

3. Tahap Setelah Terapi Ruqyah

Pemberian saran dan nasehat kepada pasien, memberikan nasehat atau pesan-pesan positif agar pasien bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengajak pasien kembali mendekati diri kepada Allah SWT.

Setelah selesai melakukan proses terapi Ruqyah Syar'iyah *Mu'allij* memberikan saran dan nasihat kepada pasien. Pemberian nasehat dengan cara *Mau'izoh Hasanah* dan pendekatan ilmu *Hikmah* melalui ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad peruqyah terakit setelah pelaksanaan Ruqyah,

“Nasehat yang disampaikan oleh Ustad sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh pasien yang bersangkutan sehingga pasien lebih

mudah dalam menerima apa yang disampaikan dan pasien bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya Ustad menyampaikan bahwa pasien harus lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan kualitas dalam beribadah seperti jangan sampai meninggalkan sholat, dan harus meninggalkan perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah, contohnya dosa syirik, bid'ah, zina, dan dosa-dosa besar lainnya. Serta memulai segala aktivitas yang baik dengan membaca bismillah dan bila ingin meminta rezeki atau apapun mintalah kepada Allah, jangan meminta selain kepada Allah".⁶²

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menyimpulkan setelah selesai proses Ruqyah Ustad menyampaikan nasehat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pasien. Dan selain itu juga Ustad menyarankan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan menjauhi segala tindakan perbuatan yang dapat menjauhkan diri pasien terhadap Tuhan yang maha Esa. Selain itu juga Ustad memberikan solusi sesuai dengan pokok permasalahan yang dihadapi setiap pasien.⁶³

D. Identifikasi Subjek Penelitian

Dalam rangka pengungkapan hasil penelitian ini penulis telah menentukan jumlah informan yang akan menjadi subjek penelitian guna memperkuat data penelitian. Informan yang dimaksud adalah Ustad Nopran sebagai peruqyah dan 3 pasien di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa. Jumlah tersebut berdasarkan pertimbangan adanya kesulitan penulis dalam memperoleh informasi dari pasien Ruqyah. Disebabkan oleh kondisi yang seperti sekarang ini jadi peneliti mewawancarai pasien Ruqyah yang telah lama melakukan Ruqyah. berikut peneliti sajikan subjek pasien atau hasil wawancara dengan pasien Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

⁶²Wawancara dengan Ustad nofran, Kamis, 02 Sebetmber 2021

⁶³Kesimpulan dari Peneliti, dilihat dari hasil Wawancara dengan Ustad Peruqyah.

1. Subjek 1

Wawancara langsung dengan Ustad Nopran S.Pd, yang mana selaku peruyah dan memiliki Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa. Peneliti menggali semua informasi hanya terfokus kepada Ustad peruyahnya langsung, karena menyesuaikan dengan judul yang terkandung dalam penelitian ini hanya menganalisis Standar Oprasional Ruqyah yang terdapat di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa. Memulai menanyai metode awal sebelum pelaksanaan Ruqyah sampai selesai proses akhir Ruqyah, mengenai metode cara dan sampai ke teknis pelaksanaan. Dan informasi selanjutnya peneliti mencari dan menanyakan langsung kepada beberapa pasien Ustad Nopran yang sempat ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa guna memperkuat data penelitian.

2. Subjek 2

Bapak M (37 Tahun), keluhan pusing yang berulang dan sempat mengaku bahwa dirinya terkena gangguan guna-guna karena pusing yang dialami tak kunjung sembuh. Masuk pada tanggal 23 Januari 2020 dan subjek menjalani terapi Ruqyah sudah 3 kali. Subjek menjalani sesi konseling kemudian menjalani terapi Ruqyah dengan metode kenalisasi emosi. Proses Ruqyah yang pertama beliau tidak mengalami reaksi apa-apa, namun setelah diruqyah subjek mengaku bahwa sakit kepalanya berkurang. Berdasarkan wawancara subjek mngatakan, sebagai berikut:

“Proses Ruqyah pertama Ustad menanyakan kepada saya dan saya menceritakan kepada Ustad keluhan saya yang sakit kepala berkepanjangan yang kadang juga pidah ke bagian belakang kepala saya terasa berat membuat saya tidak bisa berbuat apa-apa yang datang tiba-

tiba namun kadang saya dalam keadaan sehat. Kemudian saya di suruh berwudhu dan meminum air yang telah di sediakan. Saya tidak mengalami reaksi apapun namun setelah diruqyah sakit kepala saya tidak merasa pusing lagi, sudah membaik dibandingkan sebelumnya, Ustad juga memberikan pemahaman kepada saya bahwa Ruqyah Syar'iyah selain dapat mengusir jin dan mengobati penyakit fisik yang saya alami seperti sakit kepala".⁶⁴

Pak M ini menjalani Ruqyah selama kurang lebih 3 kali, dan Allhammdulillah setelah menjalani terapi Ruqyah dan mengikuti nasehat dan pesan pesan dari Ustad peruqyah dan beliau mengaku sakit kepalanya tidak pernah kambuh-kambuh lagi.

*"Allhamdulillah, setelah saya menjalankan terapi ruqyah dengan dokter Ruqyah dan menjalankan saran darinya saya jarang merasakan sakit kepala lagi dan bahkan tidak pernah lagi".*⁶⁵

3. Subjek 3

Mas R (19 tahun). Untuk subjek selanjutnya saya ambil dari kalangan muda yang mana beliau ini masih pelajar dan mengalami keluhan seperti gangguan Jin yang mudah emosi dan setiap berdzikir kepala terasa sakit, dan melakukan terapi Ruqyah sekali yaitu pada tanggal 06 September 2021. Subjek melakukan sesi konseling dengan peneliti dan menceritakan proses pada saat melaksanaan terapi Ruqyah . Dan beliau menceritakan, sebagai berikut:

"Saya diruqyah karena mendapat saran dari kakak saya saat datang ketempat Ruqyah saya ditanya terkait keluhan yang sering saya alami, setelah menceritakan itu semua dan saya ditawarkan untuk ruqyah dan akhirnya saya di minta untuk mengambil wudhu dan kemudian di suruh duduk rilek dan di beri air minum oleh Ustad peruqyah. Namun setelah meminum air itu dan di bacakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an saya merasa lebih tenang. Saya juga sesekali beristigfar dan lalu membaca ayat pendek lalu saya fokus mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Ustad. Saya menjadi lebih percaya kepada Allah Swt, dan lebih bisa

⁶⁴Wawancara dengan Pasien Ustad Nofran, Sabtu 11 September 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Pasien Ustad Nofran, Sabtu 11 September 2021

berserah diri, dan saya juga mengikuti pesan-pesan yang di sampaikan oleh Ustad karena mengenai ke perasaan saya, dapat memberikan ketenangan pada diri saya”.⁶⁶

Berdasarkan pengakuan subjek ini memiliki perasaan berdosa kepada Ayahnya. Adanya konflik batin yang dialami pasien merasa berdosa karena sering membantah atau melawan terhadap ayah kandungnya sendiri. Dan untuk menghilangkan konflik batin tersebut subjek harus meminta maaf kepada Ayahnya dan yang lebih penting harus memaafkan diri sendiri dan harus bisa menerima nasehat orang tua sebagai pembelajaran kedepan.

4. Subjek 4

Bapak S (55 Tahun). Keluhan bapak ini yaitu mengalami batuk selama bertahun-tahun dan menjalani terapi Ruqyah sudah hampir 2 kali pada tanggal 7 dan 9 maret 2021. Di saat di wawancara sudah pasti tahap awal subjek menjalani konseling terkait keluhan yang di alami, dan subjek harus menceritakan tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Di saat peneliti mewawancarai dan subjek menceritakan sebagai berikut:

“Ustad peruyah menanyakan kepada saya apa yang sedang saya rasakan setelah itu Ustad menerangkan apa itu Ruqyah setelah itu saya di suruh untuk mengambil air wudhu dan saya meminum air yang telah di berikan oleh Ustad. Kemudian saya di suruh membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Qur’an, dan kemudian Ustad membacakan saya ayat-ayat Al-Qur’an dan saya di suruh fokus untuk mendengarkan. Dan setelah itu saya merasa tenggorokan saya menjadi lega tidak gatal dan serak lagi. Pikiran menjadi tenang dan hati saya seperti ada perasaan enak tapi sulit untuk saya katakan, intinya hati dan pikiran saya menjadi lebih adem setelah diruqyah. Ditambah juga saya mendapat saran dan nasehat dari dokter peruyah itu”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan Pasien Ustad Nofran, Sabtu 18 September 2021

⁶⁷Wawancara Dengan Pasien Ustad Nofran, Rabu 15 September 2021

Berdasarkan analisis yang dialami oleh subjek yaitu merupakan efek dari rasa jengkel yang selama ini dia simpan namun tidak bisa dia ungkapkan kepada siapapun termasuk ibunya. Sehingga menghasilkan penyakit psikomatis yaitu akibat dari pikiran yang mengganggu tubuh sehingga sakit.⁶⁸

5. Subjek 5

Bapak TS (48 Th). Keluhan yang dihadapi bapa ini sering mersa gelisah dan selalu was was. Dan melakukan terapi Ruqyah sekitar di bulan Mei 2020. Pertama subjek melakukan proses konseling terhadap Ustad peruyah dan kemudian subjek diajak untuk mengingat permasalahan yang telah lampau yang mungkin masih menjadi beban dalam hati, dan metode ini sudah pasti menggunakan kenalisasi emosi. Seperti yang beliau katakan kepada si peneliti saat di wawancara dan beliau mengatakan sebagai berikut :

“Saya diruqyah pada awalnya saya hanya ingin bertujuan berobat, namun pokok permasalahan juga harus diceritakan terlebih dahulu kepada Ustad. Dan saya diruqyah menggunakan metode kenalisasi emosi tujuannya untuk melapaskan emosi negatif untuk melepaskan perasaan bersalah saya. Kemudian setelah itu saya diberikan saran untuk bertobat kepada Allah. Dan hal pertama yang harus dilakukan adalah sholat tobat. Penyakit kecemasan yang sering saya alami merupakan kesalahan saya terhadap istri saya. Namun setelah saya menjalani terapi Ruqyah dan berusaha selalu mendekatkan diri kepada Allah saya merasa lebih baik dan lebih tenang”.⁶⁹

Pasien ini menjalani terapi Ruqyah Syar’iyyah dengan metode terapi kenalisasi emosi, yang mana metode tersebut dapat mengeluarkan energi negatif akibat permasalahan dimasa lalu yang belum kelar. Dan Allhammdulillah

⁶⁸Wawancara Dengan *Mu'allij* Yang Memiliki Profesi Sama Sebagai Peruqyah, Rabu 15 September 2021

⁶⁹Wawancara Dengan Pasien Terapi Ruqyah Syar’iyyah Ustad Nofran, Selasa 31 Agustus 2021.

menurut pernyataan beliau setelah menjalani terapi Ruqyah yang kurang lebih selama 2 kali beliau merasa lebih tenang di dalam hati.

“Setelah terapi Ruqyah Syar’iyyah saya merasa lebih tenang dan Dokter Ruqyah memberikan saran dan nasihat kepada saya untuk selalu menjaga ibadah saya. Kembali kepada Allah dan tidak berbuat dosa lagi”.

6. Subjek 6

Ibu L (47 Th). Keluhan yang dialami pasien ini yaitu sulit untuk tidur malam, subjek melakukan proses konseling dan terapi Ruqyah dengan bacaan ayat suci Al-Qur’an. Dan pada saat diruqyah beliau memang tidak mengalami reaksi apapun, namun lebih merasa dalam kondisi rilek dan hampir tertidur, dan beliau mengatakan :

“Ketika saya diruqyah awalnya biasa saja, dan setelah bercerita terkait keluhan yang saya alami, kemudian Ustad membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an setelah beberapa lama perasaan saya merasa tenang dan nyaman. Bahkan saya hampir mau tidur”.⁷⁰

Ustad menganalisis subjek hanya mengalami stres ringan karena tugas pekerjaan di kantor. Jika sumber stres atau stresor tersebut terselesaikan maka subjek tidak lagi kesulitan untuk tidur.⁷¹

7. Subjek 7

Mas P (30 Th). Keluhan yang dialami subjek ini yaitu akhir-akhir ini dirumahnya terasa panas dan sering sekali bertengkar didalam rumah tangga. Dan merasa dirinya ada yang mengganggu dan akhirnya memutuskan untuk terapi Ruqyah Syar’iyyah guna mencari obat. Beliau mengatakan, berikut :

“Ustad menanyakan keluhan yang sering saya hadapi, dan kemudian saya menceritakan bahwa saya pada akhir-akhir ini sering bertengkar dan

⁷⁰Wawancara Dengan Pasien Terapi Ruqyah Ustad Nofran, Selasa 31 Agustus 2021

⁷¹Wawancara Dengan Ustad Peruqyah Terkait Hal Yang Dialami Subjek, Jum’at 03 September 2021

saya merasa ada yang aneh didalam rumah tangga saya, dan ketika dirumah pun saya merasa panas sehingga saya tidak betah untuk di rumah. Setelah saya bercerita kepada Ustad dan ke esokan harinya saya barulah diruqyah”.⁷²

Menurut Ustad yang meruqyah subjek tersebut ada menyembunyikan suatu permasalahannya yang tidak diceritakan disaat akan di ruqyah, namun Ustad juga menganalisis seperti halnya subjek tersebut menyimpan sebuah jimat yang diturunkan dari leluhurnya dan disimpan di dalam rumah.⁷³

E. Aspek-Aspek Dakwah Pada Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Oleh Ustad Nopran S.Pd

Dakwah adalah sesuatu kegiatan mendorong, mengajak dan memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk mengarahkan manusia untuk berbuat *Ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menyampaikan dakwah sangat diperlukan metode yang tepat agar tujuan dakwah tercapai, namun tidak ada batasan dalam memilih metode dalam menyampaikan dakwah seperti contohnya yang penulis teliti ini salah satu metode dalam berdakwah bisa juga melalui Ruqyah Syar'iyah.

Selama ini memang pada kenyataannya, Ruqyah hanya dianggap sebagai cara mengusir Jin saja namun pada saat proses pelaksanaannya, Ruqyah memiliki aspek-aspek dakwah dalam proses Ruqyah di antaranya :

⁷²Wawancara Dengan Pasien Terapi Ruqyah Syar'iyah Ustad Nofran, Jum'at 17 September 2021.

⁷³Wawancara Dengan Ustad Nofran, Jum'at 17 September 2021.

1. Metode Dakwah

Dakwah tidak harus dilakukan dalam bentuk berceramah, dalam Ruqyah juga bisa menjadi cara untuk berdakwah agar orang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengetahui perbuatan yang salah. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Ustad peruqyah :

“Pesan dakwah bisa disampaikan sebelum proses Ruqyah berlangsung atau sesudah Ruqyah, Ruqyah merupakan salah satu sarana dalam berdakwah yang saya dakwahkan melalui Ruqyah contohnya kalau kemaren orang tidak melaksanakan sholat maka di ajak untuk sholat, jika ada yang berkerja sebagai rentenir kita ajak untuk bertobat. Motivasi saya dalam menyampaikan pesan dakwah karena sesuai dengan perintah Allah. Paling tidak berdakwah memulai dari diri sendiri dan keluarga saya sendiri lalu kepada masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah saya tidak menuntut orang untuk selalu mengikuti apa yang saya katakan kerana tugas kita dalam berdakwah hanya mengingatkan dan mengikuti atau tidaknya kembali kepada orangnya. Dalam perbuatan syirik pun saya tidak langsung memfonis oh kamu syirik, perbuatan mu itu syirik tidak namun secara perlahan dan dijelaskan secara baik-baik jangan langsung menentang maka orang tidak merasa tersinggung atau bahkan marah. Akan tetapi menentang nya harus dengan cara yang benar dengan melalui Ruqyah maka keluar semua jimat-jimat yang biasanya pasien simpan dan yang cuma hanya membuat dampak buruk bagi diri pasien dan akhirnya juga mereka menyadari apa yang telah mereka lakukan telah menyimpang dari ajaran agama Islam”.⁷⁴

Dalam berdakwah Ustad Nopran tidak langsung menyalahkan atau menyangkal perbuatan syirik yang dilakukan pasien. Namu bila ada kesalahan pasien maka disampaikan dengan cara yang baik agar pasien dapat menyadari kesalahan mereka sendiri, semua yang disampaikan oleh Ustad Nopran intinya mengajak kepada kebaikan diantaranya mengajak untuk menunaikan sholat lima waktu dan lebih lagi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengajak membaca Al-Qur’an, mensyukuri nikmat, meminta keberkahan

⁷⁴Wawancara Dengan Ustad Noprandi Masjid, Jum’at 03 September 2021.

dalam mencari rezeki yang halal, dan pada intinya semua berserah diri hanya kepada Allah dan menjauhi dosa besar serata untuk selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan.

2. Efek Dakwah

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap yang dilakukan oleh Mad'u setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Dai dan dalam hal ini efek dakwah setelah pelaksanaan Ruqyah yang dapat dilihat dari perubahan pasien yang telah diruqyah.

“Efeknya yang dapat dilihat itu ketika pasien ini bisa berkata jujur kepada saya, menceritakan permasalahannya misalnya pasien pernah melakukan ksyirikan atau pernah berguru, maka itu harus disampaikan dengan jujur dan tidak ada yang di tutup-tutupi, kalau tidak jujur akan hal itu maka proses Ruqyah tidak akan berhasil maka intinya harus jujur dan mengikuti nasehat-nasehat yang telah di berikan katika dia melanggar maka hasilnya tidak akan maksimal’.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis bisa menarik kesimpulan bahwa untuk melihat efek dakwah itu berhasil atau tidak nya yang pertama melalui komunikasi antara pasien dengan Ustad ruqyah. Selanjutnya maka pasien harus jujur terkait masalah yang dihadapi, jika tidak jujur maka hasil yang didapat tidak akan maksimal. Namun juga bisa dirasakan perubahan dalam diri pasien selain dapat kesehatan secara fisik, pasien juga dapat perubahan dari segi keagamaan diantaranya seseorang yang mungkin sebelumnya tidak pernah mendirikan sholat dan setelah di ruqyah melakukan sholat lima waktu, dan dahulunya jarang sekali membaca Al-Qur'an sekarang sudah mulai membaca Al-Qur'an dan pasien juga rajin dalam berdzikir selalu mengingat Allah.

⁷⁵Wawancara Dengan Ustad Nofran, Jum'at 03 September 2021

Namun harus di sadari bahwa perubahan ini semua bukan semata-mata karena Ruqyah Syar'iyah namun perubahan tersebut terjadi karena izin Allah SWT.⁷⁶

F. Pembahasan Hasil Penelitian Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan.

1. Analisis Metode Terapi Ruqyah

Berdasarkan penelitian di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa proses pelaksanaan terapi Ruqyah memiliki perbedaan pada terapi Ruqyah pada umumnya. Perbedaan itu terdapat pada metode yang terdapat pada saat meruqyah. Meskipun terdapat perbedaan, terapi Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa sudah memenuhi sebagai klasifikasi Ruqyah yang disepakati oleh sebagian besar *Ulama'* yaitu dengan memakai *Khllamuallah* (Alquran), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang *Ma'tsur*, diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah di mengerti. Tidak adanya *Kesyirikan* (meminta bantuan jin), dan mempasrahkannya hanya kepada Allah SWT.

Selain itu mustamir memiliki pandangan tersendiri mengenai terapi Ruqyah. Baginya terapi Ruqyah merupakan sarana untuk memperbaiki diri.⁷⁷ Terapi Ruqyah memiliki ruang untuk *Berijtihat* sehingga Ruqyah bisa di kombinasikan dengan model terapi lainnya, asalkan metode tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan tidak melanggar ketentuan *Syar'i* yang telah disepakati oleh sebagian ulama'. Ruang *Ijtihat* tersebut digunakan Mustamir dalam mengembangkan metode Ruqyahnya. Adanya pengembangan metode Ruqyah yang dilakukan oleh Mustamir maka dapat menjawab fenomena

⁷⁶Pokok Pemikiran Penulis Menyimpulkan Hasil Wawancara Dengan Ustad Nopran

⁷⁷Wawancara dengan ustad Nopran12 Agustus 2021

kesurupan atau reaksi yang berlebihan yang ditunjukkan pasien ketika diruqyah. Menurut Mustamir kasus terjadinya kesurupan bisa dijelaskan dengan 3 hipotesa, yaitu hipotesa metafisika, hipotesa psikologi, dan hipotesa hipnosis.

Hipotes metafisika mempercayai adanya makhluk asing (Jin) yang masuk dalam diri seseorang. Mempercayai hipotesa ini boleh namun bagi yang mempercayainya tidak boleh memaksakan keyakinan ini kepada yang belum mempercayainya.

Menurut hipotesa psikologi kesurupan dimasukkan kedalam gangguan disosiasi, pada saat terjadinya kesurupan dia akan mengidentifikasinya sebagai orang lain. Bila keadaan ini terjadi kerana konflik dan stres maka akan terjadi reaksi disosiasi. Sedangkan hipotesa hipnosis kerana manusia memiliki dua alam, yaitu pikiran alam sadar dan pikiran alam bawah sadar diantara kedua alam tersebut ada dinding besar yang disebut sebagai *Critical Area* (pembatas alam pikiran sadar dengan alam pikiran bawah sadar). Kesurupan ini terjadi kerana adanya perpindahan level kesadaran pikiran sadar ke pikiran bawah sadar (Bocornya *Critical Area*). Menurut Willy F. Maramis orang yang kesurupan mengalami metamorfosa total dia mengidentifikasi dirinya sebagai orang lain atau benda tertentu. Jika keadaan ini terjadi kerana adanya konflik dan stres maka disebut reaksi disosiasi.⁷⁸

Menurut Mustamir dalam memahami kesurupan kerana adanya makhluk asing yang masuk dalam diri seseorang. Makhluk asing tersebut berada di “Alam Mulk Bawah” yang bisa mengakses alam bawah sadar kemudian

⁷⁸Willi F Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga, 2009), Hal. 412

menguasai alam sadar seseorang. Proses mengambil alih alam sadar ini terjadi karena instabilitas emosi atau stres yang luar biasa yang dialami seseorang. Pada keadaan tersebut akan terjadi pembajakan oleh amigdala yang dapat mengambil alih fungsi dari hipokampus. Hipokampus merupakan tempat bagi ingatan dan tempat bagi penyimpanan pesan termasuk pesan agama. Jika hipokampus tidak pernah menyimpan pesan agama maka perasaan sakit oleh hipokampus dimaknai sebagai stres. Pembajakan oleh amigdala mengakibatkan kekacauan fisiologis atau kerja tubuh seseorang terutama sistem saraf. Hal tersebut dapat mengacaukan sistem tubuh. Pada saat alam bawah sadar menguasai diri seseorang maka menjadi mudah diakses oleh makhluk asing (Jin). Pada saat itu jin mudah masuk dalam diri seseorang sehingga terjadi yang disebut dengan kesurupan.⁷⁹

Bersumber dari data yang selama penulis dapat selama penelitian, hanya ada satu pasien yang mengalami reaksi seperti kesurupan saat proses *ruqyah* berlangsung. Seluruhnya mereka mengalami reaksi menangis dan perasaan tenang ketika dibacakan Al-Qur'an. Umumnya gangguan yang dialami pasien adalah proses psikis yang disertai gejala gangguan pada fisik.

2. Metode-Metode yang Digunakan Dalam Praktek Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa

Berikut adalah proses terapi Ruqyah di Klinin Rumah Sehat Islam Al-Khonsa.

⁷⁹Willi F Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga, 2009), Hal.160-161

1. Tahapan Persiapan

Hal pertama sebelum melaksanakan terapi Ruqyah harus berniat bener-bener untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Persiapan lain yang harus disiapkan adalah :

- a) Mempersiapkan tempat Ruqyah, tempat Ruqyah harus bersih dan kondusif agar pada saat pelaksanaan Ruqyah pasien merasa nyaman.
- b) Dianjurkan bagi yang hadir baik pasien maupun keluarga pasien untuk berwudhu terlebih dahulu.
- c) Pasien harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani muhrimnya dan menutup aurat.

2. Tahapan Pelaksanaan Terapi

Sebelum melakukan sesi Ruqyah, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi konseling.

a. Pemberian Konseling

Selain memberikan konseling pada tahap ini peruyah juga menyampaikan konsep Ruqyah dan menjelaskan juga apa yang di maksud dengan Ruqyah dan harus mengharap tetap meminta pertolongan dari segala kesembuhan hanya kepada Allah Swt. Konseling dilakukan diawal sebelum pelaksanaan Ruqyah berlangsung bisa didalam ruangan yang khusus maupun di tempat yang telah disediakan sebelumnya, dan untuk pasien perempuan wajib ditemani oleh muhrim ataupun keluarganya. Durasi waktu konseling ini biasanya tidak berlangsung lama hanya sekitar 10-15 menit saja. Panjang dan

pendeknya konseling dibedakan beberapa faktor, diantaranya : sulitnya pasien bercerita dengan jujur, problem yang semakin kompleks, dan pasien yang memiliki kepribadian tertutup.

b. Proses Ruqyah

Setelah proses konseling telah selesai maka pasien siap untuk di Ruqyah namun sebelum proses berlanjut pasien terlebih dahulu di minta untuk berwudhu, kemudian mengambil sikap atau posisi baik berbaring maupun dalam posisi duduk, dan setelah itu pasien dikasih minum air bidara yang telah di siapkan Ustad. Posisi duduk ataupun tidur tujuannya untuk melemaskan otot-otot yang tegang agar mengurangi tingkat kecemasan pasien. Kemudian peruyah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di samping pasien dengan suara sedang.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca yaitu : Al-Ikhlash 3x, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5, Al-Baqarah 163, dan Al-Baqarah 225. Diakhir pembacaan surat Al-Fatihah peruyah biasanya berhenti sejenak kemudian menuntut pasien untuk mengingat kembali mengingat peristiwa masa lalu yang membuat pasien sakit. Dengan cara ini dinamakan dengan cara kenalisasi emosi. Metode kenalisasi emosi tidak selalu diterapkan dalam proses meruyah hanya pada kasus pasien yang mengalami peristiwa menyakitkan dimasa lalunya. Setelah dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an biasanya pasien mengalami beberapa reaksi, yaitu :

- 1) Tidak adanya reaksi
- 2) Adanya reaksi ringan seperti badanya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, tertawa, menangis atau bersedih.
- 3) Reaksi berat seperti marah dan berteriak-teriak, atau menirukan gaya orang lain.

Reaksi tersebut adalah bentuk *Abreaksi* yang dialami pasien setelah di bacakan Ayat-ayat Al-Qur'an. Metode kenalisasi emosi memerlukan bantuan pembimbing (*Mu'allij*) dengan cara memimbing pasien untuk kembali mengingat masa lalu secara bertahap.

Didalam dunia psikologi metode kenalisasi emosi dikenal sebagai terapi regresi atau kehidupan masa lalu. Tujuan dari terapi regresi dalam untuk memancing ingatan atau persepsi terhadap penyebab masalah sehingga perasaan emosional yang berkaitan bisa dilepas.⁸⁰ Metode ini namun memiliki perbedaan yang mana terapi regresi digunakan di luar proses ruqyah, sedangkan metode kenalisasi emosi digunakan di dalam proses Ruqyah. Namun perbedaan selanjutnya dalam tahap pelepasan emosi negatif regresi tidak memberikan pesan-pesan agama terhadap pasien, sedangkan kenalisasi emosi pada tahap pelepasan emosi negatif pasien dituntut untuk melepaskan melalui berdzikir dan berdo'a serta peruyah

⁸⁰Jack Elias, *Hinosisi & Hinoterapi Transpersonal* /Npl, Terj. Jamilla, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 1 Hal. 132

menbaca Al-Qur'an dan juga terkadang menyelipkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan terhadap pasien.

Apabila pasien mengalami reaksi berat berteriak-teriak, kesakitan, marah, dan menirukan karakter orang lain, seperti kamasukan Jin, maka metode Ruqyah akan dipadukan dengan *Parts Therapy*. Konsep dari metode ini yaitu setiap diri individu memiliki bagian diri yang lain. Dalam kondisi ini Ustad peruqyah mengajak berdialog dengan sisi yang lain dan terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan antara dua bagian dengan bagian yang bertentangan dan bagian yang pemotivasi.⁸¹

Metode yang digunakan di dalam terapi Ruqyah di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa memiliki struktur hipnosis, hal ini dibuktikan dengan adanya metode dalam meruqyah seperti, Pemberian Konseling, Kenalisasi Emosi, *Parts therapy*, yang digunakan sewaktu meruqyah. Penggunaan metode tersebut membuktikan adanya keselarasan antara terapi konvensional (Ruqyah) dengan ilmu pengetahuan mederen (Hipnosis).⁸²

Dadang Hawari mengatakan untuk menentukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu : sehat secara jamani/

⁸¹C. Roy Hunter, *Seni Hipnoterapi Penguasaan Teknik Yang Berpusat Pada Klien*, Terj. Paramita, (Jakarta: Pt, Indeks, 2011), Cet. I, Hlm. 151-153

⁸²Mohammad Zazuli, *Hypnosis Leadership*, (Jakarta : Gramedia, 2015), Hal. 4

fisik, sehat secara kejiwaan/ psikologi, sehat secara sosial, dan sehat secara spritual/ agama.⁸³ Jika dilihat dari pernyataan Dadang Hawari tersebut maka sebenarnya metode Ruqyah, di klini Rumah Sehat Islam Al-Khonsa telah memperhatikan antara Ilmu kejiwaan (Psikologi) melalui konseling, kenaslisasi emosi, dan *parts therapy*, dengan nilai-nilai spiritual melalui nasehat-nasehat agama dan bacaan Al-Qur'an.

Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (Ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa (Psikologi) seseorang. Sebab itu, Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kesehatan ruhani manusia. Para ilmuan telah membuktikan pula bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik. Menurut ilmuan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan getaran suara yang cocok. Para ilmuan barat menggunakan suara musik dan alam yang frekuensinya stabil.⁸⁴

⁸³Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), Cet. 3, Hal. 4

⁸⁴Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Kamidullah, *Sehat Tanpa Obat (Cara Islam Meraih Kesehatan Jasmani & Rohani)*, (Bandung : MARJA, 2012), Cet. 1 Hal. 41

Islam menggunakan cara itu dengan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sarana pengobatan terbaik untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Secara umum terapi Ruqyah Syar'iyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan beribadah seseorang, mendekatkan diri kepada Allah, dan menyadari ketergantungannya hanya kepada Allah karena tidak ada sesuatu yang akan terjadi tanpa kehendak Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an segalanya telah diatur termasuk kesehatan.

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar umat muslim mempunyai daya untuk menyembuhkan segala macam penyakit atas izin Allah SWT. Manusia diberikan potensi akal untuk berfikir sebagai proses pembuktian tentang kebenaran Allah SWT mengenai Al-Qur'an sebagai penyembuh.

Pendekatan agama dan psikologi pada proses terapi Ruqyah Syar'iyah mengindikasikan terapi Ruqyah bisa di kompromikan secara ilmiah atau bisa dikatakan sesuai dengan standar operasional yang terdapat di pengobatan secara medis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan terapi Ruqyah bisa digunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit fisik maupun gangguan psikologi. Meskipun begitu Ustad peruqyah tidak memungkiri adanya mahluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia.

Dalam teori dakwah efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis efek

dakwah maka kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan langkah-langkah berikutnya.⁸⁵

Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan beberapa kali Ruqyah Ustad akan menanyakan kepada pasien atau keluarga apa saja perubahan yang di rasakan pasien baik perubahan secara fisik dan perubahan dalam beragama. Ustad mengamati efek dakwah yang dirasakan pasien secara cermat yaitu dengan penuh perhatian. Selanjutnya Ustad selalu menjalin hubungan yang baik dengan pasien sehingga mendapat keberhasilan dalam berdakwah.

⁸⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta : Pranada Media Group, 2006), Hal. 34-35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan terapi Ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa tahap persiapan dengan menyiapkan tempat, atau mengambil posisi yang nyaman baik duduk maupun berbaring, kemudian menceritakan terkait permasalahan, dan setelah itu di minta pasien untuk berwudhu; Tahap pengobatan melakukan proses konseling dan selanjutnya dengan bacaan Al-Qur'an, jika diperlukan memakai metode tambahan maka akan dipakai, metode Kenalisasi Emosi, atau *Parts Therapy*; Tahap setelah pengobatan yaitu pemberian nasehat kepada pasien. Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi Ruqyah mengindikasikan terapi Ruqyah bisa dikompromikan secara Ilmiah. Ruqyah Tidak hanya bisa digunakan untuk pengobatan pasien yang terkena penyakit fisik namun juga bisa digunakan untuk pasien dengan penyakit Psikologis. Meskipun begitu Ustad Peruqyah juga tidak memungkiri adanya makhluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia. Ruqyah di klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa telah memenuhi syarat sebagai terapi Ruqyah dengan memakai *Kalamullah* (Al-Qur'an), sifat-sifat Allah, dan do'a do'a yang *Ma'tsur* diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti,tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin) dan selalu mengharap dan mepasrahkannya hanya kepada Allah SWT.

2. Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa dalam meruqyah memiliki metode yang digunakan dalam proses meruqyah iyalah, yang diterapkan yaitu metode Konseling, Kenalisasi Emosi, dan *Parts Therapy*. Yang mana jika pasien tidak mengalami reaksi apapun menggunakan metode konseling, jika pasien mengalami sedikit reaksi maka menggunakan metode kenalisasi emosi, dan penerapan metode yang terakhir yaitu *Parts Therapy* digunakan pada saat pasien mengalami kesurupan seperti kemasukan Jin.

B. Saran - Saran

1. Semoga waktu yang akan datang terapi Ruqyah diklinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa bisa lebih disosialisasikan atau ditingkatkan lagi kepada masyarakat tentang Ruqyah agar tidak terjadi kesalah fahaman masyarakat terkait makna manfaat Ruqyah yang sebenarnya.
2. Semoga kedepannya klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa bisa semakin berkembang dan menjadi Alternatif utama bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani, dan selalu bisa menjadi menyokong untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Bagi yang membaca semoga dengan penulisan ini pemahaman tentang Ruqyah yang dijelaskan dalam skripsi ini dapat membuka wawasan bahwa sesungguhnya kesembuhan hanya datang dari Allah tanpa izin Allah penyakit tidak akan sembuh dan marilah kita meningkatkan ibadah agar Allah memberikan solusi dalam hidup kita dan tidak lagi meminta selain ke Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdul Azzis Al-'Iden. 2006. *Ruqyah Mengobati Jasamani Dan Rohani Menurut Al Qur'an Dan As Sunnah*. Jakarta : Pustaka Iman Asy-Syifa'I.
- Abdullah Bin Abdurrahman As-Sahdan. 2018. *Sembuhkan Penyakit Dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta : Darul Sunnah.
- Abu Ayyash Rafa'alhak. 2005. *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna Dan Sihir*. Jakarta : Tsabita Grafika.
- Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Kamidullah. 2012. *Sehat Tanpa Obat (Cara Islam Meraih Kesehatan Jamsmani & Rohani)*. Bandung : Marja
- Ahmad, Fadli HS. 2002. *Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Manhalun Nasayin Press.
- Burhan, Bungin. 2013. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta : Pranadamedia Group.
- Cawidu, Hariffudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2012. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka.
- Djam''an, Satori Dan Aan, Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Elias, Jack. 2009. *Hipnosis & Hinoterapi Transpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hasanah, Umdatul. 2013. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang : Fseipress.
- Hawari, Dadang. 1998. *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Dana Bakti Prima Yasa
- Hunter, C Roy. 2011. *Seni Hipnoterapi Penguasaan Teknik Yang Berpusat Pada Klien*. Jakarta : Pt. Indeks
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pedekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : UII Prees.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya.
- Ilham, Arifin Muhammad. 2005. *Panduan Dzikir Dan Do'a*. Jakarta : Intuisi Press.

- Jajang Aisul Muzaki. 2011. *Kekuatan Ruqyah*. Jakarta: Bellanoor, 2011.
- Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pranada Media Group.
- Kabul, Wibowo. 2019. *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Ruqyah Syar'iyah*", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Vol 13, No 1.
- Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Sinat Grafika Offset.
- Lexi J, Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kenana.
- Mahmuddin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Allauddin University Press.
- Malik, Saefudin. 2015. *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moh Ali Azizi. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Mulyanto'. 2006. *Ruqyah Syar'iyah Dan Pendidikan Tauhid Study*. [Http://eprints.ums.ac.id/16194/Halaman_Depan.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/16194/Halaman_Depan.Pdf) (Akses 10 oktober 2020)
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muzakki, Aisyul. 2011. *Kekuatan Ruqyah*. Jakarta : Balenor.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Askara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pranada Media Grup.
- Royad, Sholeh. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Saefudin, Malik. 2015. *Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Duren Sawin Jakarta Timur*. Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Wahidin. 2015. *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta : PT. Rajagrafindo.

- Satori Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Silthan, Adam. 2009. *Ruqyah Syar'iyah, Trapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*. Jakarta: Gramedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALVABETA.
- Sultan, Ahmad. 2018. *Ruqyah Syar'iyah Trapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wahidin, Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Willi F, Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga
- Zaini, Muchtarom. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Zazuli, Muhammad. 2015. *Hypnosis Leadership*. Jakarta : Gramedia

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Sarif Rendi Susanto
NIM : 1711330014
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: **“Analisis Terhadap Standar Operasional Ruqyah Syar’iyah (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu)”**

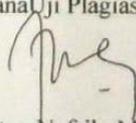
Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan **LULUS** dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 13 Desember 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Desember 2021



Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD


Syarifatun Nafsih, M. Ag
NIP 198912062020122010

Document Viewer

Turnitin Originality Report

Processed on: 13-Dec-2021 14:18 WIB
ID: 1728925542
Word Count: 13442
Submitted: 1

Skripsi By Syarif Rendi Susanto

Similarity Index 18%	Similarity by Source Internet Sources: 18% Publications: 4% Student Papers: 3%
--------------------------------	---

include quoted	include bibliography	exclude small matches	mode: quickview / classic report	print	refresh	download
11% match (Internet from 14-Oct-2020)	http://repository.iainbengkulu.ac.id					
3% match (Internet from 08-Apr-2019)	https://ejprints.walisongo.ac.id					
<1% match (Internet from 12-Dec-2021)	http://repository.iainbengkulu.ac.id					
<1% match (Internet from 08-Oct-2021)	http://repository.iainbengkulu.ac.id					
<1% match (Internet from 28-Apr-2021)	http://repository.iainbengkulu.ac.id					
<1% match (Internet from 25-Oct-2020)	http://repository.iainbengkulu.ac.id					

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Ustad Nopran, S.Pd



Melihat dan Mencatat Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Pasien Terapi Ruqyah Syar'iyah



Wawancara dengan Pasien Terapi Ruqyah Syar'iyah



Wawancara dengan Pasien Terapi Ruqyah Syar'iyah





Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Tampak Depan



Tampak Halaman Depan Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa



Obat-Obatan yang Dijual Di Klinik Bekam & Ruqyah



RUMAH SEHAT AL-KHONSA
Solusi Syar'i Hidup Sehat Sesuai Sunnah

No. Reg. 194

MEDICAL RECORD

NAMA : F. W. MAEZAQITO
 TTL/USIA : P.INO / 19 Agustus 1988
 ALAMAT : Komplek Transkaya No 63 Tanah Putih
 NO.HP : 0829352115
 KELAMIN : L / P GOL.DARAH : A / B / O / AB
 AGAMA : Islam PEKERJAAN : ..GURU
 STATUS : ..MUDA

RIWAYAT PENYAKIT :
 RIWAYAT PENGOBATAN :
 MENGENAL RUMAH SEHAT DARI : ..Abe

KOLOM PERSETUJUAN PASIEN

Berdasarkan hasil diagnosa Terapis Utama Rumah Sehat Al-KhonSA, saya dengan kesadaran penuh bersedia:

1. Meyakini bahwa kesembuhan semata-mata datangnya dari Allah SWT.
2. Menerima terapi/pengobatan sesuai dengan diagnosa terapis utama.
3. Menerima aturan-aturan yang telah ditetapkan Rumah Sehat Al-KhonSA.
4. Menerima hasil diagnosa/terapi dengan hati ikhlas dan tawakal kepada AllahSWT.
5. Tidak akan menuntut Rumah Sehat Al-KhonSA secara **HUKUM** apabila sudah melakukan diagnosa/terapi sesuai prosedur yang ada.

Bengkulu....., 20.20

Pasién
 F. W. MAEZAQITO
 Nama jales & tanda tangan

Proses Pengobatan Pasien Ruqyah Syar'iyah

RUMAH SEHAT AL-KHONSA
Solusi Syar'i Hidup Sehat Sesuai Sunnah

No. Reg.

Nama Hari/Tanggal : 5-9-21 Diagnosa:

Jenis terapi:

- Bekam
- Ruqyah
- Gurah
- Al-Fandu
- Lintah
- Lebah
-

- Salak Jasin
 - Salak kesus
 - Fokhul
 - Suci kugi
 - Mada kug
 -

(.....)

Nama : Diagnosa:
 Hari/Tanggal :

Jenis terapi:

- Bekam
- Ruqyah
- Gurah
- Al-Fandu
- Lintah
- Lebah
-

(.....)

RUMAH SEHAT AL-KHONSA
Solusi Syar'i Hidup Sehat Sesuai Sunnah

No. Reg. 177

MEDICAL RECORD

NAMA : R. RIFA'ATU SYAHRIYAH
 TTL/USIA : Bengkulu, 10 tahun
 ALAMAT : Jl. Hutan Wung Rt. 9. Kel. Dera
 NO.HP : 082 7382 9704
 KELAMIN : L / P GOL.DARAH : A / B / O / AB
 AGAMA : Islam PEKERJAAN :
 STATUS : Pelajar

RIWAYAT PENYAKIT :
 RIWAYAT PENGOBATAN :
 MENGENAL RUMAH SEHAT DARI :

KOLOM PERSETUJUAN PASIEN

Berdasarkan hasil diagnosa Terapis Utama Rumah Sehat Al-KhonSA, saya dengan kesadaran penuh bersedia:

1. Meyakini bahwa kesembuhan semata-mata datangnya dari Allah SWT.
2. Menerima terapi/pengobatan sesuai dengan diagnosa terapis utama.
3. Menerima aturan-aturan yang telah ditetapkan Rumah Sehat Al-KhonSA.
4. Menerima hasil diagnosa/terapi dengan hati ikhlas dan tawakal kepada AllahSWT.
5. Tidak akan menuntut Rumah Sehat Al-KhonSA secara **HUKUM** apabila sudah melakukan diagnosa/terapi sesuai prosedur yang ada.

Bengkulu....., 20.20

Pasién
 R. RIFA'ATU
 Nama jales & tanda tangan

Data Diagnosa Pasien Ruqyah Syar'iyah

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL ANALISIS TERHADAP STANDAR
OPRASIONAL RUQYAH SYAR'IYYAH STUDI PADA RUMAH SEHAT
ISLAM AL-KHOMSAH KELURAHAN SIDOMULYO, KECAMATAN GADING
CEMPAKA, KOTA BENGKULU.

Nama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

Soal :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
2. Standar operasional seperti apa yang diterapkan dalam proses terapi *Ruqyah Syar'iyah*.?
3. Bagaimana proses pelayanan pasien *Ruqyah Syar'iyah* yang terdapat di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
4. Bagaimana standar operasional yang terdapat di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah dalam menangani pasien *Ruqyah Syar'iyah*.?
5. Dalam terapi *Ruqyah Syar'iyah* ada berapa macam standar metode pengobatan.?
6. Standar operasional dalam menerima pasien / jam kerja.?
7. Menurut anda apakah ada hubungan antara trapi *Ruqyah Syar'iyah* dengan dengan Dakwah.?
8. Apakah menurut anda praktek *Ruqyah Syar'iyah* sesuai dengan standar operasional dalam Ilmiah.?
9. Bagaimana standar operasional yang diajalkan dalam penanganan pasien trapi *Ruyah Syar'iyah*.?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Objek observasi :

1. Sejarah yang melatarbelakangi berdirinya Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
3. Bagaimana program kerja yang di jalankan di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
4. Apa visi dan misi Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
5. Bagaimana prosedur penanganan terhadap pasien di Klinik Sehat Islam Al-Khomsah.?
6. Melihat jam kerja terhadap penanganan pasien di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?
7. Apa saja sarana prasarana yang terdapat di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khomsah.?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :

Lokasi :

1. Mengambil gambar atau foto pada saat wawancara dengan informan
2. Mengambil foto lokasi lapangan
3. Mengambil rekaman pada saat wawancara dengan informan
4. Meminta data yang berkaitan dengan penelitian dan tempat penelitian

BIOGRAFI PENULIS



Syarif Rendi Susanto, adalah nama penulis skripsi ini lahir di Lampung Utara, Bandar Lampung, Desa Tulang Bawang, pada Sabtu Kliwon 10 Mei 1997. Penulis lahir dari pasangan bapak Suhendi dan Ibu Sari, ia merupakan putra pertama dari keluarga bapak Suhendi, dan dia masih memiliki 3 bersaudara yakni M. Adi Hariyanto dan M. Rafika Ardiyanto.

Riwayat pendidikan penulis :

1. SDN 10 Napal Putih
2. SMP 2 Napal Putih
3. MA Miftahul Ulum
4. IAIN Bengkulu 2017

Penulis juga pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren selama masih di bangku MA, selama kurang lebih 3 tahun. Suwaktu masih belajar di pesantren penulis juga aktif sebagai pengurus pondok pesantren. Yang mana penulis diamanahi untuk menjadi petugas kebersihan pesantren. Bejalan sekitar 6 bulan dipromosikan kembali untuk menjadi ketua bidang pendidikan dan berjalan sampai lulus pendidikan di bangku MA.

Setelah lulus penulis sempat berhenti 1 tahun tidak melanjutkan kuliah, setelah itu penulis masuk kuliah tepatnya di IAIN Bengkulu, di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah.

Dengan kerja keras dan ketekunan penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Terhadap Standar Operasional Ruqyah Syar’iyah (Studi pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kel. Sidomulya Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu)”** semoga dengan adanya tugas akhir ini, dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.